

**HUBUNGAN HARDINES DAN PROKRASINASI AKADEMIK
PENYUSUNAN SKRIPSI DENGAN VARIABEL JENIS KELAMIN
SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Mochamad Amang Abror

15410105

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**HUBUNGAN HARDINES DAN PROKRASINASI AKADEMIK
PENYUSUNAN SKRIPSI DENGAN VARIABEL JENIS KELAMIN
SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Mochamad Amang Abror

NIM. 15410105

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Amang Abror
 NIM : 15410105
 Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Hubungan Hardines dan Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Dengan jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 28 Oktober 2019

Peneliti



[Handwritten signature]

Mochamad Amang Abror

NIM. 15410105

**HUBUNGAN HARDINES DAN PROKRASINASI AKADEMIK
PENYUSUNAN SKRIPSI DENGAN VARIABEL JENIS KELAMIN
SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

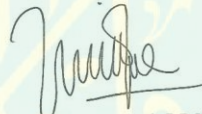
Oleh:

Mochamad Amang Abror

NIM. 15410105

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, Msi
NIP. 196710291994032001

**HUBUNGAN HARDINES DAN PROKRASTINASI AKADEMIK
PENYUSUNAN SKRIPSI DENGAN VARIABEL JENIS KELAMIN
SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

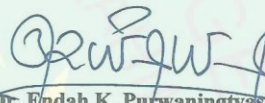
**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji**

Dewan Pembimbing Skripsi

Penguji Utama

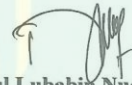


Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP.197502202003122004



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP.197505142000032003

Ketua Penguji



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Pada Tanggal 15 Oktober 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 1994 03 2001

MOTTO

Demi masa

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling
menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya menetapi
kesabaran

(QS. Al'Ashr)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada ibu Kusnul Muhimah dan bapak M Habib selaku orangtua saya tercinta dan adik saya Alvina Nuril Habibi sebagai salah satu wujud untuk membahagiakan mereka.

Karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman sejawat dan guru-guru yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung. Kepada kyai jamaludin Ahmad, dan ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si, yang telah memberikan ilmu, perhatian dan kasih sayang hingga detik ini. Serta untuk orang-orang yang saya sayangi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Hardines dan Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Dengan jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW. Penulisan karya ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelas Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 4) Dr. Retno Mangestuti, M.Si selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi sejak semester pertama hingga semester akhir.
- 5) Keluarga saya, ibu Kusnul Muhimah dan bapak M. Habib yang telah menjadi pahlawan, guru, teman dalam perjalanan hidup saya.
- 6) Segenap tenaga pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagikan ilmunya selama menempuh pendidikan S1.
- 7) Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan penelitian ini

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua orang yang terlibat dalam penulisan penelitian ini

Malang, 28 Oktober 2019

Peneliti

Mochamad Amang Abror

NIM. 15410105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
ABSTRAK.....	XVI
ABSTRACT.....	XVII
المستخلص	XIX
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan	11
D. Manfaat Penelitian	
1. Secara Teoritis.....	12
2. Secara Praktis.....	12
 BAB II. KAJIAN TEORI	

A. Prokrastinasi akademik	
1. Pengertian.....	13
2. Faktor	14
3. Dampak	16
4. Aspek	18
B. Hardines	
1. Pengertian.....	19
2. Faktor	21
3. Aspek	23
C. Jenis Kelamin	
1. Pengertian.....	24
2. Peran jenis kelamin	27
D. Hubungan hardiness dan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai moderator	28
E. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel.....	31
C. Definisi Operasional.....	23
D. Populasi dan Sampel	34
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrumen penelitian.....	39
G. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	49
H. Analisis Data	51
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian	
1. Sejarah singkat	56
2. Visi dan misi.....	58

B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	59
D. Hasil dan Analisis Data Penelitian	
1. Uji asumsi klasik	60
2. Uji deskriptif data	63
3. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji regresi sederhana	75
b. Uji regresi berganda	76
c. Uji korelasi	77
E. Pembahasan	
1. Tingkat hardines	80
2. Tingkat prokrastinasi akademik	82
3. Hubungan hardines dan prokrastinasi	85
4. Hubungan hardines dan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai moderator.....	86
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	40
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> prokrastinasi akademik	41
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> hardines	42
Tabel 3.4 daftar <i>expert judgment</i>	45
Tabel 3.5 tabel aiken's v prokrastinasi.....	45
Tabel 3.6 tabel aiken's v hardines.....	46
Tabel 3.7 hasil uji validitas prokrastinasi.....	48
Tabel 3.8 hasil uji validitas hardines.....	49
Tabel 3.9 hasil uji reliabilitas.....	51
Tabel 4.1 hasil uji normalitas hubungan hardines dan prokrastinasi akademik....	60
Tabel 4.2 hasil uji normalitas hubungan hardines dan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai moderator	61
Tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas	63
Tabel 4.4 distribusi responden	64
Tabel 4.5 mean dan standar deviasi prokrastinasi akademik	64
Tabel 4.6 kategorisasi tingkat prokrastinasi.....	65
Tabel 4.7 prosentase tingkat prokrastinasi akademik	65
Tabel 4.8 mean dan standar deviasi hardines.....	67
Tabel 4.9 kategorisasi tingkat hardines.....	67
Tabel 4.10 prosentase tingkat hardines	67
Tabel 4.11 mean dan standar deviasi prokrastinasi akademik laki-laki.....	69

Tabel 4.12 kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik laki-laki.....	69
Tabel 4.13 prosentase tingkat prokrastinasi akademik laki-laki	70
Tabel 4.14 mean dan standar deviasi hardines laki-laki	71
Tabel 4.15 kategorisasi tingkat hardines laki-laki.....	71
Tabel 4.16 prosentase tingkat hardines laki-laki.....	71
Tabel 4.17 mean dan standar deviasi prokrastinasi akademik perempuan	72
Tabel 4.18 kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik perempuan	73
Tabel 4.19 prosentase tingkat prokrastinasi akademik perempuan.....	73
Tabel 4.20 mean dan standar deviasi hardines perempuan	74
Tabel 4.21 kategorisasi tingkat hardines perempuan	74
Tabel 4.22 prosentase tingkat hardines perempuan	75
Tabel 4.23 hasil uji regresi sederhana	76
Tabel 4.24 hasil uji regresi sederhana dengan variabel moderator	78
Tabel 4.25 hasil uji korelasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 diagram data pra penelitian 4

Gambar 3.1 identifikasi rancangan penelitian..... 32

Gambar 4.1 diagram tingkat prokrastinasi 66

Gambar 4.1 diagram tingkat hardines 68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	95
Lampiran 2 Aiken’s v.....	97
Lampiran 3 Uji Validitas.....	99
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	109
Lampiran 5 Uji Normalitas	110
Lampiran 6 Uji Multikolinieritas	111
Lampiran 7 Uji Regresi Sederhana	112
Lampiran 8 Uji Regresi Berganda.....	112
Lampiran 9 Uji Korelasi.....	113
Lampiran 10 Tabulasi skor.....	114

ABSTRAK

Abror, Mochamad. 2019. Hubungan *hardiness* dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Retno Mangestuti, M.Si

Kata Kunci : *hardiness*, prokrastinasi, jenis kelamin

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa sejak lama dan terus berkelanjutan sampai saat ini adalah berkaitan dengan prokrastinasi. Adapun prokrastinasi ini sering dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, hal tersebut terlihat dari data awal yang menunjukkan bahwa terdapat potensi yang cukup tinggi pada mahasiswa psikologi untuk melakukan prokrastinasi akademik. *Hardiness* adalah daya tahan untuk menghadapi kejadian yang menekan, sehingga dapat diasumsikan bahwa *Hardiness* berhubungan dengan prokrastinasi, artinya semakin tinggi *hardiness* individu maka semakin rendah tingkat perilaku prokrastinasi akademik, selain itu jenis kelamin memiliki pengaruh pada kepribadian individu dan segi pandang untuk menghadapi hal-hal yang terjadi baik dari dalam diri maupun pada lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah 70 responden dan menggunakan teknik pengumpulan data *random sampling* pada mahasiswa angkatan 2012-2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan 2 skala, yaitu *hardiness* dan prokrastinasi pada mahasiswa fakultas psikologi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan negatif antara *hardiness* dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r = -0,122$ pada taraf sig. $p = 0,001$ ($p < 0,05$) Artinya *hardiness* dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada analisis moderating, tidak terdapat hubungan antara *hardiness* dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. $0,36 > 0,05$ dan $0,689 > 0,05$, berarti jenis kelamin tidak dapat menjadi variabel moderating dalam hubungan *hardiness* dengan prokrastinasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

ABSTRACT

Abror, Mochammad. 2019. The correlation of *hardiness* with academic procrastination thesis organization through sex as a moderating variable for the student of psychology faculty in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Dr. Retno Mangestuti, M.Si

Keywords : Hardiness, procrastination, sex

Procrastination had been a phenomenon that occurs in the student for a long time and keeps continues until today. The procrastination is often done by the students in writing a thesis, and it can be seen from the preliminary data which shows that there is a potential tendency for psychology students to conduct academic procrastination. Hardiness is the endurance to deal with pressing events. So, it can be assumed that Hardiness is related to procrastination, which means the higher the individual hardiness, the lower the level of academic procrastination behavior. Besides, sex also has an influence on an individual's personality and point of view to deal with things that occur both from within and in the environment. This study aims to determine the correlation of *hardiness* with academic procrastination thesis organization through sex as a moderating variable for the student of psychology faculty in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study uses a quantitative research method with 70 respondents and uses random sampling data collection techniques from 2012-2015 generation student UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The data collection is done by using 2 scales, namely hardiness and procrastination in students of the psychology faculty. The data analysis in this study used descriptive and correlation data analysis.

The results showed that there was a negative relationship between hardiness and academic procrastination on organizing the thesis in the final year students of the psychology faculty of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. It can be proven with the value of $r = -0.122$ at the level of sig. $p = 0.001$ ($p < 0.05$) which means academic hardiness and procrastination have a negative relationship so that the higher the hardiness would accordingly lower the academic procrastination and vice versa. Whereas in the moderating analysis, there is no relationship between hardiness and academic procrastination in organizing the thesis through gender as a moderating variable in the psychology faculty students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. It can be proven with the value of sig. $0.36 > 0.05$ and $0.689 > 0.05$, meaning that sex cannot be a moderating variable in the relationship of hardiness with the procrastination of psychology faculty students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

المخلص

أبرار، محمد. 2019. العلاقة بين الصلابة بالمماتلة الأكاديمية لتنظيم البحث الجامعي وبالجنس كالمغير المعتدل عند طلبة كلية السيكولوجي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة ريتنو مانغيسوتني الماجستير

الكلمات الرئيسية: الصلابة، المماتلة، الجنس.

الظاهرة الموجودة من خلال الطلبة منذ المدة الطويلة والمستمرة حتى الآن متعلقة بالمماتلة. فالمماتلة تعملها الطلبة بكثرة في القيام بالبحث الجامعي. هذا مدلول من البيانات الأولى أن لطلبة السيكولوجي إمكانات عالية للوقوع إلى المماتلة الأكاديمية. والصلابة هي قدرة التعامل مع الأحداث الصعوبة. هذه تؤدي إلى وجود الافتراضات أن الصلابة متعلقة بالمماتلة. أي أعلى الصلابة يدل على أدنى المماتلة الأكاديمية. ما عدا ذلك، للجنس التأثير على شخصية الفرد وزوية نظره في مواجهة الأحداث داخليا وخارجيا. وهذا البحث يهدف لمعرفة العلاقة بين الصلابة والمماتلة الأكاديمية لتنظيم البحث الجامعي وبالجنس كالمغير المعتدل عند طلبة كلية السيكولوجي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

وهذا البحث يستخدم على المنهج الكمي بعدد المجيبين 70 شخصا. ويستخدم على تقنية جمع البيانات أخذ العيان العشوائية على طلبة كلية السيكولوجي في السنة الأكاديمية 2012 حتى 2015 في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ويستخدم أخذ البيانات على المعيارين: الصلابة والمماتلة الأكاديمية عند طلبة كلية السيكولوجي. ويستخدم تحليل البيانات على التحليل الوصفي الكيفي والعلاقة.

وننتائج هذا البحث يدل على أن هناك العلاقة السلبية بين الصلابة والمماتلة الأكاديمية لتنظيم البحث الجامعي وبالجنس كالمغير المعتدل عند طلبة القديمة كلية السيكولوجي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. هذا مدلول بالقيمة المعتدلة $r = -0,122$ في مستوى سيج. $(p < 0,05)$ $p = 0,001$. ويدل أن في التحليل المعتدل، ليست العلاقة بين الصلابة والمماتلة الأكاديمية لتنظيم البحث الجامعي وبالجنس كالمغير المعتدل عند طلبة القديمة كلية السيكولوجي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. هذا مدلول بالقيمة سيج. $0,36 > 0,05$ و $0,689 > 0,05$. أي الجنس لا يستطيع أن يكون المتغير المعتدل بين علاقة الصلابة والمماتلة الأكاديمية عند طلبة القديمة كلية السيكولوجي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. هذا مدلول بالقيمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang telah terjadi sejak lama dan terus berkelanjutan sampai saat ini adalah berkaitan dengan kelulusan yang tidak tepat waktu. Frendy ridho (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyebab dari kelulusan mahasiswa yang tidak tepat waktu dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah (1) kurangnya minat pada pilihan program studi sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi malas untuk kuliah, (2) motivasi belajar yang kurang maksimal dalam diri mahasiswa menyebabkan mahasiswa sering bermalas-malasan, sedangkan faktor eksternal adalah (1) metode bimbingan yang tidak teratur antara mahasiswa dengan dosen pembimbing sehingga mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi, (2) fasilitas kampus yang kurang lengkap, (3) keadaan ekonomi yang pas-pasan, (4) pengaruh lingkungan pergaulan yang membawa pengaruh kurang baik. Dari paparan diatas maka peneliti memfokuskan pada faktor kemalasan dan kurang maksimalnya mahasiswa untuk menyelesaikan tugas skripsinya yang bisa disebut dengan istilah prokrastinasi.

Prokrastinasi menurut Solomon dan Rothblum diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan dengan penundaan terhadap tugas yang telah diberikan yang berkaitan dengan bidang akademik seperti tugas kuliah sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut secara tepat waktu (Solomon & Rothblum, 1984).

Penelitian yang dilakukan oleh Klassen, dkk (2007) menyimpulkan bahwa selama lebih dari 3 jam terdapat 57% mahasiswa yang melakukan penundaan terhadap tugas akademik yang telah diberikan.

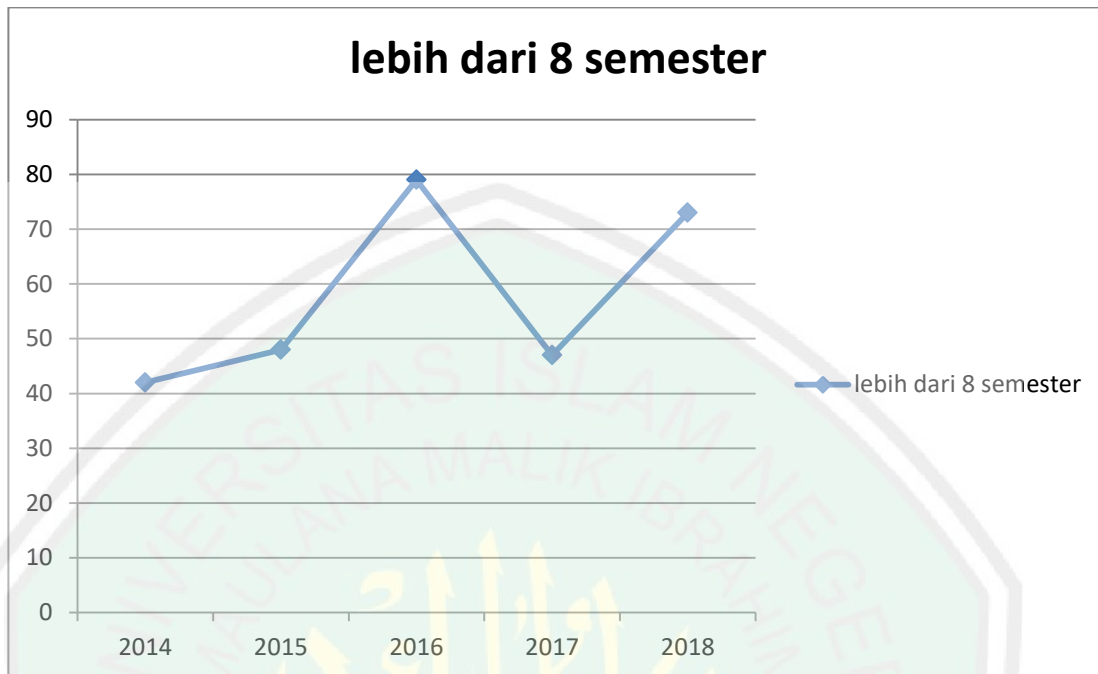
Hasil survey pada majalah New Statement menunjukkan bahwa kurang lebih 20% - 70% pelajar melakukan prokrastinasi (Yuanita, 2010). Dari beberapa paparan diatas menunjukkan bahwa prokrastinasi yang terjadi pada lingkungan akademik amatlah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul salman yang berjudul “Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan” dengan pengambilan teknik random sampling dengan jumlah sampel 230 orang dari populasi total 349 orang didapati hasil yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang berada pada kategori tinggi adalah 25 orang, 84 orang berada pada kategori sedang, dan 99 orang berada dalam kategori rendah, sedangkan 22 orang lainnya berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 43% dari sampel memiliki kecenderungan untuk prokrastinasi.

Waktu yang menjadi acuan untuk penyelesaian skripsi adalah pada masa studi yang dijalani oleh mahasiswa yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 BAB III pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 114 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang

dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R I, 232/U/2000) .

Jumlah wisudawan fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan data yaitu dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuatif atau keadaan data yang tidak stabil (BAK Psikologi UIN Malang). Dari data wisudawan didapati bahwa setiap tahunnya terdapat mahasiswa yang lulus dengan lebih dari delapan semester atau dalam waktu 4 tahun. Hal ini berdasarkan angka yaitu pada tahun 2014 dengan jumlah total 154 wisudawan terdapat 42 wisudawan yang lulus lebih dari delapan semester, pada tahun 2015 dengan jumlah total 116 wisudawan terdapat 48 wisudawan yang lulus lebih dari delapan semester, pada tahun 2016 dengan jumlah 206 wisudawan terdapat 79 diantaranya adalah lulus dengan lebih dari delapan semester. Pada tahun 2017 jumlah total wisudawan 166, diantaranya adalah 47 wisudawan yang lulus dengan diatas delapan semester, pada tahun 2018 jumlah total wisudawan sebanyak 120 orang dan terdapat 73 wisudawan yang lulus lebih dari delapan semester.



Gambar iagram 1.1 data pra penelitian

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat potensi yang cukup tinggi pada mahasiswa psikologi untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Data awal yang didapatkan oleh peneliti ialah telah melakukan wawancara kepada empat subjek, subjek yang diambil adalah mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi dengan mengambil 4 subjek menunjukkan bahwa ke empat mahasiswa tersebut memiliki progress dalam pengerjaan skripsi, namun mereka kurang konsisten dalam mengerjakan skripsi, hal ini dikarenakan malas dan ada juga yang merasa bahwa dirinya merasa kurang dalam manajemen diri dan ada juga yang dikarenakan oleh ajakan teman

untuk jalan maupun nongkrong bareng. Dari keempat subjek tersebut didapati bahwa mereka memiliki dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti teman satu kost dan teman satu angkatan yang sama-sama mengerjakan skripsi, selain itu ada juga dukungan dari keluarga berupa wejangan yang membuat subjek merasa lebih semangat.

Scouwenberg membahas tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi diantaranya yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi (Schouwenburg, 2004). Aspek ini dijelaskan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi pada dasarnya mengetahui bahwa skripsi yang dikerjakan berguna dan penting baginya dan harus diselesaikannya. Namun mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan menunda-nunda untuk menuntaskan pengerjaan skripsi tersebut. Pada aspek ini data dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari ke empat subjek cenderung tidak konsisten dalam pengerjaan skripsi dan juga subjek merasa malas ketika akan mulai melanjutkan mengerjakan skripsi lagi.

Aspek ke dua adalah keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan, pada aspek ini mahasiswa yang prokrastinasi memiliki kecenderungan untuk memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan skripsi hingga tuntas daripada waktu umum yang dibutuhkan. Dalam aspek ini ditandai dengan mahasiswa menghabiskan waktu yang ada untuk melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan proses pengerjaan skripsi tanpa mempertimbangkan waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugas skripsinya.

Aspek yang ke tiga adalah kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Dalam aspek ini mahasiswa memiliki problem untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa ini cenderung terambat dalam memenuhi rencana yang telah dibuat sebelumnya yang ditentukan sendiri, pada data wawancara awal didapati bahwa salah satu subjek yang memiliki progres pada dua minggu pertama dia berjalan lancar, namun masuk ke minggu ketiga dan seterusnya subjek tersebut sudah tidak lagi memenuhi progresnya.

Aspek ke empat adalah melakukan aktivitas selain mengerjakan skripsi yang lebih menyenangkan. Dalam aspek ini mahasiswa mempergunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan hal-hal lain yang dia rasa lebih menyenangkan dan dengan sengaja tidak melakukan pengerjaan terhadap skripsinya. Hal tersebutlah yang akan mengurangi waktu untuk mengerjakan skripsinya (Schouwenburg, 2004).

Prokrastinasi akademik berdampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif ini dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan dampak eksternal. Dampak internal dari prokrastinasi adalah menyebabkan individu merasakan frustrasi, marah, dan rasa bersalah. Sedangkan dampak eksternal dari prokrastinasi adalah menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, hilangnya kesempatan berprestasi, hilangnya waktu yang sia-sia (Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008).

Individu yang melakukan prokrastinasi juga akan memiliki kecenderungan untuk memiliki permasalahan pada system kekebalan tubuh sehingga individu tersebut lebih rentan untuk terkena sakit flu dan batuk serta memiliki gangguan pada system pencernaan dan gangguan tidur (Kompas, 2008).

Bernard mengemukakan bahwa prokrastinasi disebabkan oleh 10 faktor yaitu kecemasan, kurangnya *self depreciation*, rendahnya toleransi terhadap ketidak yakinan, pencarian kesenangan, disorganisasi waktu, disorganisasi lingkungan, rendahnya pendekatan terhadap tugas, kurangnya asertivitas, kekerasan terhadap orang lain, stress dan kelelahan (Bernard, 1992).

Mahasiswa yang merasa tertekan dan tidak tenang dalam pengerjaan skripsi akan mengalami stres. Agus hardjana memberikan penjelasan bahwa stres merupakan pengalaman pribadi, subyektif, dan perorangan. Stres yang terjadi pada mahasiswa ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Stres yang bersifat negatif merupakan stres yang dapat merugikan bagi individu yang kemudian disebut dengan *distres*. Stres yang bersifat negatif inilah yang membuat mahasiswa menunda untuk mengerjakan skripsinya, kehilangan motivasi, sampai memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi (Andarini, 2013).

Vogt menjelaskan bahwa hardines sebagai konstruksi kepribadian yang menggambarkan suatu tujuan yang lebih optimis terhadap hal-hal yang menyebabkan stres (Vogt, dkk (2008). Ganellen mengemukakan bahwa hardines

menjadi pertimbangan sebagai suatu bentuk sikap mental yang dapat mengurangi efek stres baik secara fisik maupun mental pada individu (Ganellen, 1984).

Timbulnya stressor yang ada pada individu yang dapat menimbulkan stress dan perilaku prokrastinasi dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah karena terdapat tipe kepribadian yang ada pada diri individu. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Catrunada (2007) tentang prokrastinasi yang dihubungkan dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang mendapatkan hasil penelitian yaitu individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung lebih tinggi untuk berperilaku prokrastinasi sedangkan individu dengan kepribadian ekstrovert memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian individu memiliki hubungan terhadap perilaku prokrastinasi, misalnya tipe kepribadian *neuroticism* dan *extraversion* (Steel, 2003).

Peneliti menemukan karakteristik kepribadian yang dianggap dapat menjadi predictor dan dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu karakteristik kepribadian *hardiness*. Penelitian mengenai prokrastinasi telah dikaitkan dengan beberapa variabel yang memiliki kemiripan dengan variabel *hardiness*, antara lain penelitian mengenai *adversity quotient* (Rois, 2015) yang menyatakan bahwa *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif, yang artinya semakin tinggi *adversity quotient* individu maka prokrastinasi akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.. Phoolka dan Kaur (2012) menjelaskan

bahwa AQ dan Hardines sama-sama dapat digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam menghadapi situasi yang sulit.

Hardines merupakan pola sikap dan tindakan yang dapat membantu mengubah kondisi stres menjadi sebuah peluang untuk berkembang (Cerezo et al., 2015). Hardines adalah konstruk kepribadian yang terstruktur dan berfungsi sebagai daya tahan ketika individu dihadapkan pada kondisi stres (Kobasa, Maddi, & Khan, 1982). Lebih lanjut, Kobasa mendefinisikan bahwa hardines adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menghadapi stres (Hutomo, 2014).

Hardines dapat pula diartikan sebagai ketangguhan individu dalam merespon masalah, di mana individu yang menunjukkan hardines akan lebih jarang menghadapi stres ketika dihadapkan pada suatu masalah (Menon & Yogeswarie, 2015). Hardines pada individu terutama terlihat pada komitmen, pengendalian, dan persepsinya terhadap masalah-masalah sebagai tantangan sehingga mampu beradaptasi dalam lingkungan stres (Indraswari & Ratri, 2014).

Hardines yang terdapat pada diri individu maka dapat diasumsikan akan mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi hardiness individu maka semakin rendah tingkat perilaku prokrastinasi akademik karena dengan karakteristik hardiness yang dimiliki oleh individu akan mampu untuk menghadapi factor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi.

Shepperd dan Kashani (1991) menemukan bahwa 150 remaja yang terdiri dari 50% laki-laki dan 50% perempuan menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat stres yang lebih rendah dalam gejala fisik dan psikologis, namun terlepas dari aspek kontrol dan komitmen, laki-laki lebih rentan stres dikarenakan lebih banyak menemukan masalah dalam kehidupannya. Sementara perempuan lebih tinggi komitmennya dalam menghadapi stres. Penelitian yang dilakukan oleh gianakos (2002) menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk meminum minuman keras untuk menghadapi stres, sedangkan pada perempuan menggunakan strategi penyelesaian masalah secara langsung.

Jenis kelamin adalah unsur dasar dalam konsep diri individu. Pengetahuan bahwa “saya seorang laki-laki atau seorang perempuan” merupakan salah satu dari bagian inti identitas pribadi. Banyak individu yang memandang bahwa mereka memiliki ciri minat dan kepribadian yang memiliki ketergantungan pada jenis kelamin (Baron & Byrne, 2003). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh pada kepribadian individu dan segi pandang untuk menghadapi hal-hal yang terjadi baik dari dalam diri maupun pada lingkungannya.

Dari pemaparan hardines dan prokrastinasi diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa tingkat akhir dikarenakan dari data diatas terkait dengan hardines, prokrastinasi dan jenis kelamin sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Peneliti merasa tertarik karena memiliki dugaan awal bahwa hardines yang terdapat pada mahasiswa akan memiliki hubungan pada prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu “Hubungan Hardines dan Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Dengan jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Diharapkan penelitian ini akan dapat menghasilkan data yang empiris dan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat hardines pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Bagaimana hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat hardines pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Untuk mengetahui hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut serta dalam memperkaya wawasan dan teori-teori dari literatur yang ada. Dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu psikologi serta memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menambah wawasan pada pembaca terutama mahasiswa tingkat akhir untuk memperhatikan kinerjanya dalam penyusunan tugas akhir sebagai akademisi psikologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti “mendorong maju atau bergerak maju” dan akhiran “*crastinus*” yang berarti “keputusan hari esok” atau jika digabungkan menjadi “menunda sampai hari selanjutnya” (Burka & Yuen, 1983).

Ziesat, Rosenthal & White (dalam Holmes, 2000) penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh fakultas digolongkan kedalam bentuk prokrastinasi akademik. Noran (Akinsola & Tella, 2007) berpendapat bahwa prokrastinasi adalah bentuk pelarian individu dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikannya. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Prokrastinasi akademik menurut Senecal diartikan sebagai suatu usaha untuk menyelesaikan tugas akademik tetapi akan selesai dalam waktu yang lebih lama dan tidak sesuai yang diharapkan (Senecal, Julian, & Guay, 2003).

Steel menarik kesimpulan bahwa prokrastinasi adalah tindakan menunda terhadap tugas yang seharusnya dikerjakan dengan tidak memikirkan konsekuensi ketika melakukan penundaan tersebut (Steel, 2007).

Solomon & Rothblum menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam mengawali maupun mengakhiri pekerjaan secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat sehingga kerjanya menjadi terhambat, dan tugas tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu (Solomon & Rothblum, 1984).

Dari berbagai pengertian dari tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan yang dimiliki oleh individu untuk menunda tugas utamanya secara sengaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas utamanya tersebut sehingga tugas yang harus diselesaikannya itu menjadi terhambat dan selesai dengan waktu yang lebih lama dan tidak sesuai dengan target yang semestinya bisa dicapai dalam penyelesaian tugas tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Gufron & Risnawita, 2010).

a. Faktor internal

Merupakan factor yang trdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Factor ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu, yaitu:

1) Kondisi fisik individu

Kondisi fisik yang dimaksudkan adalah kondisi keadaan dan kesehatan individu, misalnya: *fatigue* (kelelahan). Seseorang yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami kelelahan.

2) Kondisi psikologis individu

Milgran, N & Marshevsky (dalam Ghufon, 2010) memaparkan bahwa trait kepribadian individu ikut andil dalam timbulnya prokrastinasi, misalnya cerminan dari kemampuan social individu yaitu self regulation dan tingkat kecemasan dalam hubungan sosial. Tingginya motivasi yang dimiliki individu juga mempengaruhi tingkat prokrastinasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang dari luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya adalah:

1) Gaya pengasuhan anak

Ferrari menemukan hasil dari penelitiannya yaitu ayah yang melakukan pola asuh otoriter dapat membuat anak memiliki kecenderungan untuk berperilaku prokrastinasi yang masuk dalam kategori kronis pada subyek penelitiannya. Jadi dalam hal ini pola asuh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi tingkat prokrastinasi pada anak tersebut (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

2) Kondisi lingkungan

Lingkungan yang rendah dalam pengawasan akan memiliki lebih banyak potensi untuk melakukan prokrastinasi akademik daripada lingkungan yang memiliki pengawasan penuh

3. Dampak prokrastinasi

Prokrastinasi memiliki dampak negatif bagi individu yang melakukannya maupun lingkungan sekitarnya. Terdapat lima dampak negatif dari prokrastinasi yaitu (Cherry & Jacob, 2014) :

a) Tingkat stres yang lebih tinggi

Individu yang melakukan penundaan terhadap tugasnya lama-lama akan merasa tertekan dan khawatir. Dan semakin lama individu tersebut merasa tertekan maka akan semakin tinggi tingkat stres yang dialaminya.

b) Merusak sistem kesehatan dan kekebalan tubuh

Menunda suatu pekerjaan dapat mengembangkan tingkat stres yang lebih tinggi sehingga akan membuat tubuh cepat mengalami kelelahan. Selain kelelahan tingkat stres yang diakibatkan oleh menunda-nunda pekerjaan dapat membuat individu yang melakukannya mudah untuk terserang penyakit seperti flu dan batuk serta gangguan pencernaan.

c) Membahayakan kerja tim

Individu yang melakukan penundaan tugas dapat membuat orang lain kecewa karena atas penundaannya tersebut akan menghilangkan rasa percaya dari orang yang telah memberinya kepercayaan dan harapan.

d) Mengalami ketidaknyamanan

Penundaan yang dilakukan oleh individu akan memunculkan rasa ketidaknyamanan pada dirinya. Ketidaknyamanan ini ditimbulkan karena adanya rasa bersalah maupun rasa malu atas perilakunya yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

e) Tingkat konsumsi alkohol yang tinggi

Individu yang menunda pekerjaannya akan lebih banyak untuk mengkonsumsi alkohol untuk menenangkan dirinya. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa individu akan mencari dan melakukan hal-hal lain yang dapat membuatnya tenang dan bahagia.

Dampak lain yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi juga disebutkan oleh (Saulsman & Nathan, 2008) yaitu:

a) Mempengaruhi kesehatan mental

Penundaan yang dilakukan dapat memiliki dampak yang sangat negatif pada kesejahteraan fisiologis individu. Hubungan dengan teman-teman mereka dan keluarga mereka dapat menjadi negatif karena penundaan yang telah dilakukan sehingga situasi dapat membahayakan kesehatan mental. Selain itu, individu yang melakukan penundaan bisa merasa kesal, cemas dan tidak nyaman.

b) Insomnia

Orang-orang yang suka menunda-nunda secara sistematis juga dapat menunda tidur mereka. Orang yang menunda-nunda lebih cenderung

memiliki gangguan tidur. Orang yang menunda-nunda biasanya memiliki banyak hal untuk dilakukan, tetapi mereka tidak dapat mengatur waktu untuk menyelesaikannya. mereka merasa gugup dan khawatir tentang hal-hal yang belum selesai. Akibatnya, mereka tidak dapat tidur dengan baik dan efektif. .

4. Aspek-aspek prokrastinasi

Lay menyebutkan empat aspek dari prokrastinasi yaitu (Lay, Kovacs, & Danto, 1998):

a. *Good planning*

Aspek ini mengarah pada kemampuan individu untuk membuat perencanaan yang baik terhadap target yang ingin dicapai sehingga individu dapat mengantisipasi kegagalan untuk menempuh target yang seharusnya dicapai. Individu ini memiliki pemikiran yang baik dalam perencanaan pada saat masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal inilah yang membuat individu tersebut dapat mencapai target waktu yang seharusnya tercapai.

b. *Delaying*

Aspek ini mengarah pada adanya penundaan terhadap pekerjaan yang seharusnya mampu untuk dikerjakan pada saat itu juga. Dengan adanya penundaan inilah yang menyebabkan adanya kegagalan untuk mencapai target tepat waktu.

c. *Doing things in last minute*

Aspek ini mengarah pada perilaku individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan pada di waktu akhir pencapaian target. Hal ini dapat menimbulkan efek negatif untuk memicu munculnya kecemasan pada individu yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

d. *Well time management*

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kemampuannya untuk mengelola waktu dengan baik dan efisien. Dalam hal ini individu mampu untuk menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang dia miliki sehingga dapat menyelesaikan target yang telah ditentukan.

e. *Poor time management*

Aspek ini mengacu pada buruknya kemampuan individu untuk mengelola waktu yang dia miliki. Buruknya kemampuan individu untuk mengelola waktu ini dapat menyebabkan perpanjangan waktu dari waktu yang telah di targetkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan penyelesaian suatu pekerjaan.

B. Hardines

1. Pengertian Hardines

Hardines merupakan karakteristik kepribadian yang bermanfaat sebagai sumber perlawanan saat individu menemui suatu kejadian yang mengancam (Kobasa, Maddi, & Khan, 1982). Hardiness diartikan juga

adalah sebagai salah satu dari tipe kepribadian yang secara terutama tahan terhadap stres, hardiness juga merupakan kombinasi dari karakteristik kepribadian yang dapat dipercaya memberi gambaran individu yang tetap sehat walau dalam keadaan yang kurang baik sekalipun (Bishop, 1994). Sedangkan menurut Santrock, hardiness adalah gaya kepribadian dengan karakteristik komitmen dibanding pengasingan, kontrol dibanding lemah, dan mempersepsikan suatu yang masalah sebagai tantangan dibanding ancaman (Santrock, 2005).

Individu dengan hardiness memiliki pengendalian perasaan yang kuat dan lebih menganggap pengalaman pahit sebagai sesuatu yang bermanfaat. Hardiness menjadikan individu memiliki strategi koping yang tepat untuk mencari penyelesaian masalah. Hardiness juga mengurangi ancaman dan meningkatkan harapan untuk mencapai kesuksesan. Individu dengan hardiness menginterpretasi stres sebagai aspek yang normal dan merupakan bagian dari kehidupan yang keseluruhannya menarik. Kobasa (dalam Taylor 1995) menyatakan bahwa tipe hardiness ini menunjukkan komitmen, kontrol, dan tantangan yang tinggi (Taylor, 1995).

Berdasarkan uraian diatas, hardiness dapat disimpulkan sebagai karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian-kejadian yang menimbulkan stres. Ditandai dengan komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol dalam menghadapi suatu permasalahan ataupun tekanan.

2. Faktor yang mempengaruhi hardiness

Faktor yang mempengaruhi hardiness menurut Florian,dkk antara lain (Florian, Mikulincer, & Toubman, 1995):

- a. Kemampuan untuk menciptakan *palnning* yang realistis. Dengan adanya kemampuan individu untuk menciptakan *planning* yang realistis maka ketika individu tersebut menghadapi suatu permasalahan yang memberikan tekanan akan mengetahui bagaimana cara untuk menghadapi dan melakukan hal-hal yang efektif untuk menghadapi keadaan tersebut.
- b. Memiliki percaya diri sehingga lebih santai dan optimis dalam menghadapi berbagai permasalahan sehingga terhindar dari stress.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan memiliki dorongan untuk melakukan sebuah tindakan yang positif.

Tokoh lain juga mencetuskan faktor-faktor yang mempengaruhi hardines yaitu diantaranya adalah:

- a. Dukungan sosial, Maddi (2002) menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan hardines. Apabila individu memiliki dukungan sosial yang baik maka hardines yang dimiliki individu akan meningkat. Dukungan sosial yang dimiliki individu dapat mengurangi beban yang sedang dialami.

- b. Pola asuh orang tua, Maddi (2002) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran untuk meningkatkan hardines pada anak, terutama apabila orang tua mengajarkan tentang *problem solving* pada anak.
- c. Lingkungan keluarga, Singh (2013) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan prediktor hardines yang dimiliki oleh individu. Individu yang tinggal dengan orang tua yang suportif akan memiliki kemampuan untuk penyelesaian masalah yang baik sehingga dapat meningkatkan hardines pada individu.
- d. Jenis kelamin, Bartone & Priest (2001) menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan akan berbea dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidup individu. Wanita sudah terbiasa menghadapi rasa sakit mulai dari siklus menstruasi setiap bulan, mengandung, melahirkan, dan wanita juga dikatakan sebagai makhluk yang sabar, mengalah, dan lemah lembut. Laki-laki lebih cenderung untuk menggunakan pemikiran yang ligis dan laki-laki cenderung untuk egois dalam menghadapi suatu hal. Dengan melihat tugas pada laki-laki dan perempuan membuat jenis kelamin sebagai prediktor dalam menentukan hardines individu.
- e. *Emotional intelegence*, Tjiong (2000) menjelaskan bahwa *emotional intelegence* berhubungan secara signifikan dengan hardines. Individu yang memiliki *Emotional intelegence* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengontrol reaksi terhadap suatu peristiwa yang dihadapi secara efektif.

- f. Etnis, Dibartolo (2001) menjelaskan bahwa etnis yang dimiliki oleh individu dapat membuat individu tersebut merasa aman, nyaman untuk berbagi cerita dan masalah yang terjadi dalam hidup, sehingga mempengaruhi hardines pada individu tersebut.
- g. Motif individu, McRae dan Costa (2000) menjelaskan bahwa motif personal dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kepribadian individu. Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa motif individu mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Hardines merupakan bagian dari karakteristik kepribadian individu.

3. Aspek-aspek hardines

Hardines meliputi 3 aspek yang dirumuskan oleh Kobasa, aspek-aspek tersebut di antaranya adalah:

- a. *Commitment*, merupakan kecenderungan untuk mampu terlibat dalam aktifitas apapun yang harus dihadapinya, serta memiliki keyakinan bahwa hidupnya memiliki makna dan tujuan.
- b. *Control*, merupakan kecenderungan untuk percaya bahwa apapun yang dilakukan oleh individu, serta hal-hal tidak terduga yang terjadi pada dirinya akan memberikan pengaruh pada individu itu sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.
- c. *Challenge*, merupakan kepercayaan untuk mampu merubah dan melihat suatu permasalahan bukan sebagai suatu ancaman atau hal yang tidak

dapat diatasi melainkan suatu peluang atau kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang.

C. Jenis kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya sistem reproduksi dan hormonal), diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh, yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan (DepKes RI, 2002. dalam Rokhim 2010:40). Hilary M. Lips mengartikan *gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan dikenal sebagai sosok orang yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa (Mufidah, 2008).

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi (Hungu, 2007).

Perbedaan jenis kelamin secara biologis-alamiah diungkap oleh Darwin, Ia menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara alamiah baik

ukuran- ukurannya, kekuatan tubuhnya, dan hal lain yang berupa fisik. Perbedaan itu didasarkan pada perumpamaan terhadap binatang mamalia (dalam, Ika Niswatin, 2013:62).

Heddy Shri Ahimsha Putra memaparkan bahwa istilah gender (jenis kelamin) dapat dibedakan ke dalam beberapa pengertian (Mufidah, 2008). Pertama, gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu. Gender berasal dari kata asing, *gender* yang memiliki makna tidak banyak diketahui orang secara baik, maka sangat wajar jika istilah ini menimbulkan kecurigaan tertentu pada sebagian orang. Pada umumnya masyarakat memiliki pandangan bahwa perbedaan gender disamakan dengan perbedaan seks sehingga menimbulkan pengertian yang lain.

Kedua, gender sebagai suatu fenomena sosial budaya. Berbeda dengan seks, yang dimana gender adalah alami dan kodrati dengan ciri-ciri fisik yang jelas, dan tidak dapat dipertukarkan.

Ketiga, gender sebagai suatu kesadaran sosial. Pemahaman gender dalam wacana akademik perlu diperhatikan pemaknaannya sebagai suatu kesadaran sosial. Pembedaan *sexual* dimasyarakat merupakan konstruk sosial. Mereka sadar akan adanya jenis kelamin tertentu yang lebih unggul dan terjadi dominasi jenis kelamin tertentu dibanding dengan jenis kelamin lainnya.

Keempat, gender sebagai suatu persoalan sosial budaya. Fenomena pembedaan antara laki-laki dan perempuan sesungguhnya bukan menjadi masalah bagi sebagian besar orang. Pembedaan tersebut menjadi masalah apabila menimbulkan ketidakadilan, dimana salah satu jenis kelamin mendapatkan posisi

kedudukan yang lebih unggul dari jenis kelamin satunya. Guna menghapus perbedaan yang menciptakan ketidakadilan itu, tidak akan berarti tanpa membongkar akar permasalahan yang ada, yaitu atas dasar jenis kelamin.

Kelima, gender sebagai sebuah konsep untuk analisis. Dalam ilmu sosial, definisi gender tidak lepas dari asumsi-asumsi dasar yang ada pada sebuah paradigma, dimana konsep analisis merupakan salah satu komponennya. Asumsi-asumsi itu umumnya merupakan pandangan-pandangan filosofis dan juga ideologis. Yang menjadi persoalan, definisi mana yang akan digunakan.

Keenam, gender sebagai sebuah perspektif untuk memandang suatu kenyataan lengkap dengan asumsi dasar, model, dan konsep-konsepnya. Dalam hal ini, gender menjadi sebuah paradigma atau kerangka teori lengkap dengan asumsi dasar, model, dan konsep-konsepnya. Seorang peneliti menggunakan ideologi gender untuk mengungkapkan pembagian peran atas dasar jenis kelamin serta implikasi-implikasi sosial budayanya, termasuk ketidakadilan yang ditimbulkan.

Sebagian masyarakat memiliki anggapan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda, sehingga pola asuh yang diberikan kepada anak laki-laki dan perempuan juga dibedakan. Anak diberikan pengertian sebagaimana menjadi anak laki-laki dan perempuan sesuai dengan pola pikir dan norma yang ada pada masyarakat.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Pada anak laki-laki orang tua akan memberikan arahan untuk perkembangan fisik dan intelektual, sedangkan anak perempuan

pola asuh lebih mengarah pada mentalitas agar memiliki femininitas. Hal ini diperkuat hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Crowley tahun 2001 (dalam Baron & Byrne, 2003), yang mendapatkan hasil penelitian yaitu orang tua memiliki kuantitas tiga kali lebih lama berinteraksi dengan anak laki-laki dalam hal ilmu pengetahuan dibandingkan dengan anak perempuan.

Pola asuh yang memberikan perbedaan pada laki-laki dan perempuan juga terdapat dalam pemilihan permainan, orang tua akan memberikan permainan robot-robotan pada laki-laki dan boneka pada anak perempuan. Begitupula dalam hal dukungan pendidikan kepada laki-laki dan perempuan orang tua akan lebih menekan kepada anak perempuan daripada anak laki-laki. anak laki-laki dipersiapkan untuk bisa menangani emosi-emosi yang kuat dan memecahkan suatu permasalahan, sedangkan anak perempuan diberikan pengetahuan dan dilatih untuk dapat beradaptasi dengan peran sebagai pengasuh yang baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh anak laki-laki ditekankan pada aspek kognitif dan rasional, sedangkan anak perempuan ditekankan pada aspek afektif.

2. Peran jenis kelamin

Sosialisasi konstruksi sosial tentang jenis kelamin secara evolusi mempengaruhi perkembangan sosial dan biologis jenis kelamin. Dalam hal ini menyebabkan pembagian peran jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin harus kuat dan agresif, sehingga dengan konstruksi sosial dapat menjadikan laki-laki terlatih dan termotivasi mempertahankan sifat tersebut. Sedangkan

pada jenis kelamin perempuan dalam kontruksi sosial dianggap memiliki sifat memelihara, rajin dan tidak cocok jadi kepala keluarga (Fakih, 1997).

Pengalaman masa lalu individu juga ikut berperan dalam menentukan cara mengatasi suatu permasalahan ataupun tekanan yang dapat menimbulkan stres. Adanya pola asuh akan menimbulkan perbedaan kepribadian pada individu tersebut. Rohner menemukan bahwa orang tua yang memiliki hubungan harmonis terhadap anak akan membuat anak tersebut menjadi optimis dan memiliki kemampuan yang baik dalam hal penyesuaian. Sebaliknya, orang tua yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan anak akan membuat anak tersebut menjadi pesimis, dan memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain (Triandis, 1994). Hal ini dapat dikaitkan dengan prokrastinasi yang dilakukan oleh individu yang merupakan akibat dari kurangnya percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga semakin lama akan menimbulkan stress. Sehingga stress tersebut akan menjadi tekanan pada diri individu tersebut. Dalam hal ini adanya hardines pada diri individu akan membantunya untuk menghadapi tekanan yang dialaminya.

D. Hubungan hardiness dan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai moderator

Mahasiswa yang menganggap tugas adalah sebuah tantangan, maka mahasiswa tersebut akan cepat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Sebaliknya, jika resiliensi mahasiswa tersebut rendah, maka mahasiswa akan

terpuruk dalam keadaan tersebut dan melakukan prokrastinasi atau menunda-nunda tugas.

Hardiness adalah karakteristik kepribadian (ketangguhan) yang dapat membantu individu dalam menghadapi kondisi stres, di mana individu yang menunjukkan *hardiness* akan lebih jarang menghadapi stres meskipun sedang dihadapkan pada suatu masalah (Menon & Yogeswarie, 2015). Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa keduanya memiliki keterkaitan atau hubungan di mana di dalam *hardiness* memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah *control* yang menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh individu akan memberikan pengaruh bagi individu itu sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya (Kalantar, Leyla, Nikbakht, & Motvalian, 2013). Hardiness merupakan aspek psikologis yang dapat membantu individu untuk mengontrol dirinya ketika sedang dihadapkan pada suatu masalah (Reivich & Shatte, 2002).

Menurut Benishek dan Lopez hardiness mengacu pada ketahanan seseorang untuk bertahan dalam akademik. Seseorang dengan hardiness menampilkan kesediaan untuk terlibat dalam karya akademis yang menantang, berkomitmen untuk kegiatan akademik, dan menganggap mereka memiliki kontrol atas kinerja dan hasil. Menurut Benishek akademik hardiness mengacu pada dua teori kognitif berorientasi yaitu teori Kobasa tentang hardiness dan teori Dweck tentang motivasi akademik, yang berguna dalam memahami mengapa beberapa siswa bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik sedangkan yang lainnya tidak (Benishek & Lopez, 2001).

Salah satu yang menjadi dasar konsep dari hardines dan prokrastinasi adalah adanya individu yang memiliki karakteristik tertentu diantaranya adalah mengenai jenis kelamin. Jenis kelamin disini dijelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan mengenai perilaku dan sikap yang akan dihadapinya dalam mengerjakan suatu pekerjaan tugas skripsi.

Dari paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hardiness memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006).

Mayor : Terdapat hubungan antara hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator

Pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Minor : Terdapat hubungan antara hardines dengan prokrastinasi

akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa psikologi UIN

Maulana Malik ibrahim Malang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

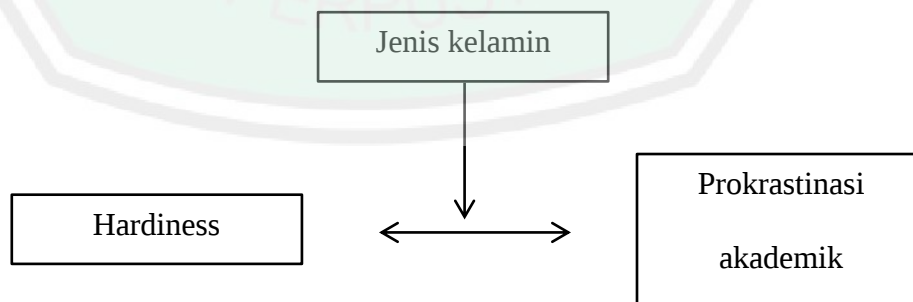
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan korelasional. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Penelitian dengan menggunakan metode ini akan memunculkan data berupa angka atau numerikal, yang nantinya akan diolah menggunakan metode statistika, sehingga akan diperoleh hasil berupa signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi bahan pengamatan penelitian yang berperan dalam peristiwa dan gejala yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dan satu variabel sebagai variabel moderator. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi. Menurut Kerlinger (1992:58), variabel bebas adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (*dependen variable*) atau variabel Y merupakan variabel akibat atau variabel tergantung, dalam hal ini merupakan variabel yang dipradugakan, bervariasi mengikuti perubahan dari variabel- variabel bebas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kerlinger (Kerlinger, 1992). Dan untuk variabel moderator adalah tipe variabel-

variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderator merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel.

1. Variable bebas (X) adalah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah hardiness (X).
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain mempunyai sifat yang tergantung atau dipenuhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik.
3. Variabel moderator (Z) dalam penelitian ini yaitu variabel jenis kelamin. Jenis kelamin ini termasuk ke dalam kategori variabel dummy, yaitu pengubahan variabel kualitatif menjadi kuantitatif dengan diberikan nilai. Pada variabel jenis kelamin nilai yang digunakan adalah nilai 1 untuk laki-laki dan nilai 2 untuk perempuan.



Gambar 3.1
Identifikasi rancangan penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk membatasi pengertian variabel yang diteliti dengan jelas sehingga dapat diukur dengan mudah. Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar S. , 2016). Adapun definisi operasional pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan yang dimiliki oleh individu untuk menunda tugas utamanya secara sengaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas utamanya tersebut sehingga tugas yang harus diselesaikannya itu menjadi terhambat dan selesai dengan waktu yang lebih lama dan tidak sesuai dengan target yang semestinya bisa dicapai dalam penyelesaian tugas tersebut.

Variable prokrastinasi akademik diukur dengan skala prokrastinasi akademik yang mengacu pada aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk (1995) yaitu *perceived time* (gagal menepati deadline), *intention-action gap* (kesenjangan antara rencana dan kinerja), *emotional distress* (perasaan tertekan), *perceived ability* (persepsi terhadap kemampuan).

2. Hardiness

Hardiness adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian-kejadian yang menimbulkan stres. Ditandai dengan

komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol dalam menghadapi suatu permasalahan ataupun tekanan.

Variable hardiness diukur dengan skala hardiness yang mengacu pada aspek-aspek hardiness menurut Kobasa dkk, 1982 yaitu: *commitmen*, *control*, *challenge*.

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dinyatakan dalam jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin ini termasuk ke dalam kategori variabel dummy, yaitu pengubahan variabel kualitatif menjadi kuantitatif dengan diberikan nilai. Pada variabel jenis kelamin nilai yang digunakan adalah nilai 1 untuk laki-laki dan nilai 2 untuk perempuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota yang terdapat pada satu lingkungan penelitian (Arikunto, 2006). Berdasarkan ciri tersebut kemudian peneliti memilih daerah kelompok-kelompok tertentu sebagai inti atau kunci sebagai sampel, sedangkan sebagian kelompok yang lain dapat ditinggalkan (Mardalis, 2003).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2015 yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah total 682 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kepingan dari jumlah total dan kekhususan yang dimiliki oleh populasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2014).

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang diambil. Representasi yang baik dari sampel sangat bergantung pada sejauh mana ciri-ciri sampel itu sama dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Memperoleh sampel yang representative sangat penting dikarenakan analisis penelitian didasarkan pada data sampel dan selanjutnya akan diterapkan pada populasi (Azwar S. , 2011).

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan *purposive random sampling*. *Purposive Random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara sebuah teknik yang cara pengambilannya menggunakan kriteria tertentu atau dengan tujuan tertentu (Sugiono, 1997). Peneliti memilih teknik ini karena dilapangan fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditetapkan, oleh karenanya peneliti mengambil teknik tersebut.

Berikut adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti:

1. Mahasiswa aktif fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mahasiswa tahun angkatan 2012 hingga 2015 yang sedang mengerjakan skripsi

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mengacu pada pengertian sampel dari Arikunto (2006) yaitu apabila sampel dalam penelitian tersebut kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan 10% dari populasi.

angkatan	jumlah
2012	26
2013	83
2014	158
2015	415
Total	682

$$\frac{10}{100} \times 682 = 68,2$$

Sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 70 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2012 hingga mahasiswa angkatan 2015 .

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode obeservasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2006).

1. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan tersebut dilakukan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Rahayu & Ardani, 2004).

Metode observasi digunakan untuk mencari data awal di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami fenomena yang terjadi dan permasalahan- permasalahan yang muncul.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data awal di lapangan, sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Arikunto, 2006).

Metode wawancara digunakan untuk mencari data awal sekaligus untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini juga termasuk sumber data sekunder dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti

sebagai observasi awal mengenai bagaimana fenomena prokrastinasi akademik dan hardines yang terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Data yang diperoleh sebagai sumber data pendukung atau sekunder yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan ketika pengambilan data primer atau kegiatan lain yang mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada saat mengambil data awal di BAK Fakultas Psikologi untuk memperoleh informasi jumlah kelulusan mahasiswa psikologi dan jumlah mahasiswa yang sedang mengambil skripsi.

4. Skala

Skala adalah kumpulan pernyataan mengenai suatu objek sikap. Respon subjek terhadap pernyataan tersebut kemudian disimpulkan sehingga menjadi arah sikap seseorang (Azwar, 2012). Menurut Arikunto (2010) skala adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada responden untuk dijawab dalam penelitian dimana setiap item jawaban

mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai negatif. Sejalan dengan Arikunto, menurut Sugiyono (2010) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis pada responden yang diteliti untuk dijawab.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala hardines yang item stimulusnya berupa pernyataan yang didasari indikator dan mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif.

F. Instrument Penelitian

Instumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrument penelitian juga diartikan sebagai alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrument ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, dan formulir lainnya yang berkaitan dengan pengambilan data (Notoatmodjo, 2010).

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala likert kesiapan kerja dan prokrastinasi akademik. Pilihan jawaban skala likert yang disediakan dalam kolom jawaban yaitu: Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju yang isinya berdasarkan butiran pernyataan yang favorabel dan unfavorabel. Aitem favorabel berisi tentang dukungan atau konsep yang sesuai dengan atribut yang diukur, sedangkan aitem unfavorabel berisi penolakan dan tidak sesuai dengan ciri atribut yang diukur (Azwar S. , 2016).

Tabel 3.1**Skor Skala *Likert***

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama. merupakan data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar S. , 2016). Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik dan hardines.

1. Prokrastinasi akademik

Variabel prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik dengan mengacu pada aspek-aspek dalam teori Lay (1986) yaitu perceived time (gagal menepati deadline), intention-action gap (keenjangan antara rencana dan kinerja), emotional distress (rasa tertekan), perceived ability (persepsi terhadap kemampuan). Adapun tabel prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 3.2

Blueprint Prokrastinasi Akademik

Variable	Aspek	Indikator	Nomor item	Favorebel
Prokrastinasi akademik	Good planning	Mampu merencanakan kegiatan dengan efektif	7, 13, 14, 17, 19	
	Delaying	Menunda pekerjaan yang mampu dikerjakan	8, 11, 18	10
	Doing things in last minute	Melaksanakan suatu pekerjaan di waktu akhir	15, 16	
	Well time management	Mampu mengelola waktu dengan efektif		3, 4, 5, 12
	Poor time management	Memiliki kemampuan yang buruk dalam mengelola waktu	1, 2, 6, 9	

2. Hardiness

Variable hardiness diukur menggunakan skala hardiness dengan mengacu pada aspek-aspek dalam teori kobasa yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Adapun tabel hardines adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Blueprint Hardines

Variable	Aspek	Indikator	Nomor item	
			Favorebel	Unfavorebel
Hardiness	Komitmen	Memiliki kepercayaan diri dari setiap kejadian yang dialami	4, 10, 7	
		Memiliki tujuan hidup untuk mengarahkan perilaku dalam melewati rintangan	1,	
		Tidak menyerah terhadap tekanan	14	
	Kontrol	Mampu mengendalikan situasi	6, 9, 15	
		Mampu menilai dan berpikir positif terhadap peristiwa yang terjadi	3, 12	
	Tantangan	Mengantisipasi perubahan sebagai tantangan untuk perkembangan diri	2, 11, 13	
		Menyukai tantangan baru yang menantang	5, 8	

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Kelley juga menjelaskan bahwa validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Azwar S. , 2016).

Menurut Azwar validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang akan hendak diukur (Azwar S. , 2016). Dari penelitian terdapat kelayakan tampilan aitem-aitem, kemudian analisa yang lebih dalam dilakukan dengan maksud untuk menilai kelayakan isi aitem sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur. Pada penelitian ini digunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken's V telah merumuskan formula untuk menghitung *content- validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak jumlah orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Mewakili konstruk yang diukur, berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator berperilakunya, karena indikator berperilakunya adalah penerjemah operasional dari atribut yang diukur.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Azwar (2016) menjelaskan bahwa statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$S = r - l_o$$

l_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Rentang angka V yang dapat diperoleh adalah antara 0 sampai 1,00.

Jika hasil perhitungan lebih mendekati 1.00, aitem tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan. Alasan peneliti menggunakan validitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana aitem – aitem yang akan digunakan dalam penelitian tersebut mewakili untuk dijadikan alat ukur. Dalam penelitian Aiken's V ini peneliti memilih 4 (empat) *expert judgment* untuk menilai masing-masing dari aitem.

Tabel 3.4**Daftar Expert Judgement**

No.	expert judgment	Pelaksanaan	Pengambilan
1	Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA	11 juli 2019	15 juli 2019
2	Dr. M. Mahpur, M.Si	11 juli 2019	17 juli 2019
3	Dr. Yulia Sholichatun, M.SI	17 juli 2019	23 juli 2019
4	Fina Hidayati, MA	11 juli 2019	19 juli 2019

Tabel 3.5**Aiken's v Skala Prokrastinasi**

No item	n1	n2	n3	n4	Σs	v	keterangan
1	3	2	4	4	9	0,75	diterima
2	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
3	4	2	4	3	9	0,75	diterima
4	3	2	4	4	9	0,75	diterima
5	2	1	2	4	5	0,416667	gugur
6	3	2	4	4	9	0,75	diterima
7	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
8	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
9	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
10	4	2	4	4	10	0,833333	diterima
11	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
12	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
13	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
14	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
15	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
16	4	2	3	4	9	0,75	diterima
17	3	2	4	4	9	0,75	diterima
18	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
19	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
20	4	3	3	4	10	0,833333	diterima

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa hasil aiken's v dari skala prokrastinasi akademik terdapat satu aitem yang gugur sehingga jumlah akhir aitem skala prokrastinasi akademik adalah 19 aitem, pada variabel prokrastinasi semua aspek masih terwakili.

Tabel 3.6

Aiken's v Skala Hardines

No item	n1	n2	n3	n4	$\sum s$	v	keterangan
1	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
2	2	3	4	3	8	0,666667	gugur
3	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
4	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
5	4	4	4	3	11	0,916667	diterima
6	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
7	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
8	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
9	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
10	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
11	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
12	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
13	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
14	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
15	4	3	4	3	10	0,833333	diterima

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa hasil aiken's v dari skala hardines terdapat satu aitem yang gugur sehingga jumlah akhir aitem skala hardines adalah 14 aitem, pada variabel hardines semua aspek masih terwakili oleh aitem yang diterima.

Uji validitas selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk melihat *internal consistency instrument* pada setiap aitem dengan menggunakan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Azwar (2012:86) menjelaskan bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$, namun apabila item yang valid masih belum memenuhi target maka dapat diturunkan menjadi $r_{ix} \geq 0,25$. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

x : skor rata-rata dari x

y : skor rata-rata dari y

N: jumlah sampel

Tabel 3.7**Hasil uji validitas aitem skala prokrastinasi akademik**

No.	Aspek	Aitem valid		Aitem gugur		Jumlah akhir
		F	UF	F	UF	
1	Good planning		7, 13, 14, 17, 19			5
2	Delaying	8, 11, 18			10	3
3	Doing things in last minute	15, 16				2
4	Well time management		3, 4, 12		5	3
5	Poor time management	2, 6, 9		1		3
Total						16

Hasil analisa validitas aitem skala prokrastinasi akademik pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 19 aitem terdapat 16 aitem yang dinyatakan valid dan 3 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang valid masih dapat mewakili tiap aspek yang ada.

Tabel 3.8**Hasil uji validitas aitem skala hardines**

No.	Aspek	Aitem valid		Aitem gugur		Jumlah akhir
		F	UF	F	UF	
1	Commitment	1, 3, 9, 13		6		4
2	Control	2, 5, 8, 11, 14				4
3	Chalange	2, 4, 7, 10, 12				5
Total						13

Hasil analisa validitas aitem skala hardines pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 14 aitem terdapat 13 aitem yang dinyatakan valid dan 1 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang valid masih dapat mewakili tiap aspek yang ada.

2. Uji reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang reliabel adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Nama lain dari reliabilitas yaitu konsisten, keterpercayaan, kestabilan,

keajegan dan lain sebagainya. Namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah. Bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliabel dapat dikatakan sebagai pengukuran yang tidak akurat, karena konsisten menjadi syarat bagi akurasi (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, reabilitas dihitung menggunakan rumus koefisien reabilitas alpha dengan menggunakan SPSS. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien yang angkanya berada pada nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas terhadap item pernyataan variabel prokrastinasi akademik dan hardines adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Hardines (X)	0,782	Reliabel
Prokrastinasi (Y)	0,656	Reliabel

Berdasarkan pada table 3.9 dapat disimpulkan bahwa variabel hardines (X) yang memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* 0,782 dapat diartikan nilai koefisien variabel tersebut reliabel. Sedangkan untuk variabel prokrastinasi akademik (Y) yang memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* 0,656 dapat diartikan variabel tersebut reliabel. Jadi instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang bentuk datanya berupa angka atau tabel yang dinyatakan dalam satu satuan tertentu yang mudah di klasifikasikan dalam kategori tertentu dan juga bertujuan untuk menginterpretasikan sebuah data yang telah terkumpul. Dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows*. Uraian analisa data sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan regresi, serta menghasilkan persamaan terbaik linear yang tidak mengandung kesalahan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolonaritas, dan uji hipotesis.

2. Uji analisis deskripsi

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2014). Uji deskripsi dilakukan dengan mencari mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

a) Mencari mean

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b) Standar deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X = Skor respon

N = jumlah responden

c) Menentukan kategorisasi

Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$

b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$

c. Rendah = $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

3. Analisis regresi

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis regresi berjenjang (*hierarchical regression analysis*), hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderating (Jogiyanto, 2010). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*).

Ada pun analisa data yang digunakan dalam menguji variabel moderartor yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efek Moderator, menurut Imam Ghozali (2016) variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis (MRA)*) dengan uji nilai selisih mutlak, dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen) (Ghozali, 2016).

4. Uji korelasi

Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena

adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dengan gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1961 yang bertugas untuk Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersama oleh Menteri Agama pada tanggal 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 di dirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui surat Keputusan menteri Agama No. 66/1964.

Perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri. Agama No. 20 Tahun 1965. Sejak saat itu, fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Surat Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Paruh kedua waktu periode pengembangan STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab usulan menjadi universitas disetujui. Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No.50 Tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan Menko Kesra ad Interim Prof H.A. Malik Fajar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Ail Husin Munnawar, M.A atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Ciri khusus Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuan adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian islam melalui sumber aslinya yaitu Al-Quran dan Hadist dan melalui bahasa inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk maksud tersebut, dikembangkan ma'had. atau pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui model

pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang terpredikat *ulama profesional* dan atau *intelektual profesional yang ulama*. Cara utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam.

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi universitas Islam unggul, terpercaya, berdaya saing, dan bereputasi internasional.

Misi :

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang unggul yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan martabat bangsa yang terpercaya.
3. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dan berdaya saing.
4. Mentransformasi sistem manajemen mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memenuhi standar dan reputasi.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner melalui *google form*. Penyebaran *google form* dilakukan melalui memberikan yang telah disediakan untuk masuk ke halaman kuesioner yang telah disusun. Penyebaran link dilakukan melalui *group whatsapp* tiap angkatan yaitu mulai angkatan 2013 hingga angkatan 2015 dan juga melalui pesan pribadi yang dikirim melalui *whatsapp*. Peneliti memilih penyebaran kuesioner melalui *google form* dikarenakan mahasiswa angkatan 2013 hingga 2015 sebagian besar sudah selesai masa perkuliahan dan hanya mengerjakan skripsi yang membuat mereka jarang untuk ditemui di kampus, selain itu dengan menggunakan *google form* dapat lebih cepat untuk melihat data yang sudah masuk. Responden yang telah mengisi kuesioner berjumlah 70 mahasiswa dengan 35 berjenis kelamin laki-laki dan 35 berjenis kelamin perempuan.

C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian adalah peneliti menggali informasi berupa jumlah data mahasiswa yang sedang mengambil skripsi pada kantor bagian akademik (BAK) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya data tersebut dipilah untuk disesuaikan dengan kriteria pengambilan subjek yakni mahasiswa angkatan 2012-2015 yang telah mengalami masa studi lebih dari delapan semester.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Untuk menguji asumsi ini maka dapat digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013).

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
hasil uji normalitas hubungan hardiness (X) dengan prokrastinasi
akademik (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,78395256
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,067
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengujian *Kolmogorov – Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Artinya bahwa data tersebut terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4.2

**Hasil uji normalitas hubungan hardines dengan prokrastinasi
dengan jenis kelamin sebagai moderator**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,78183147
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,057
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

sumber: data primer diolah (2019)

Dilihat juga pada tabel 4.2 yaitu pengujian normalitas dengan menambah variabel moderator yaitu jenis kelamin menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,171 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan data tersebut terdistribusi normal. Maka dapat dikatakan semua variabel terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah dalam model ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka digunakan *problem multikolinierita*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji multikolinieritas hubungan hardiness dengan prokrastinasi akademik

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	36,710	4,630		7,929	,000	
	X	-,113	,112	-,122	-1,013	,315	1,000
Model					VIF		
1	(Constant)						
	X				1,000		

Sumber: data primer diolah (2019)

Berdasarkan pada table 4.3 dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu hardines mempunyai nilai VIF 1,000 dan *tolerance* 1,000 yang artinya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerancenya* > 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

2. Uji Deskriptif

a. Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil tabulasi gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Responden

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	35	50%
2	Perempuan	35	50%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan memiliki keseimbangan yaitu untuk responden laki-laki berjumlah 35 orang dengan prosentase 50% sedangkan responden perempuan berjumlah 35 orang dengan prosentase 50%.

b. Deskriptif tingkat prokrastinasi akademik

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variable prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Mean dan standart deviasi prokrastinasi akademik

Variabel	Mean	Standart deviasi
Prokrastinasi akademik	32,04	3,8

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 4.6**Kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 36$
Sedang	$28 < X < 36$
Rendah	$X \leq 28$

Dari kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik pada tabel 4.6 maka selanjutnya dapat dicari prosentase tingkat prokrstinası akademik dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.7**Prosentase tingkat prokrastinasi akademik**

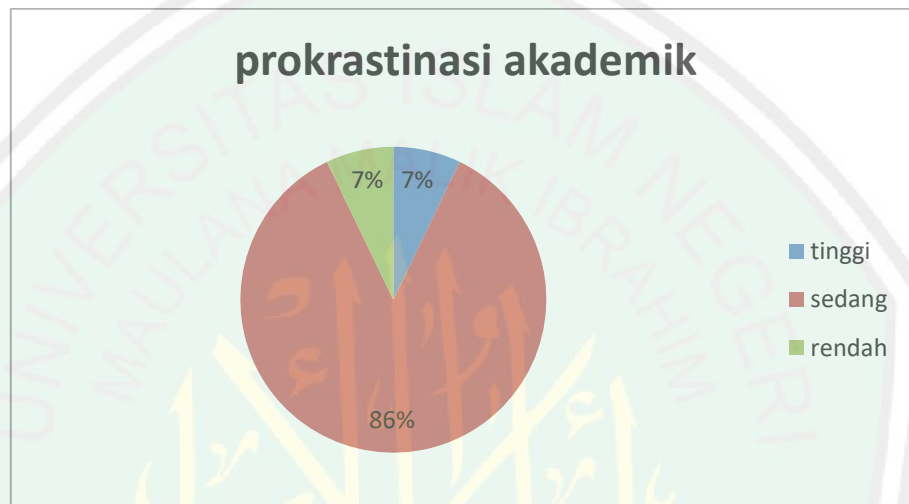
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	5	7,15 %
Sedang	60	85,70 %
Rendah	5	7,15 %
Total	70	100 %

Dari prosentase tingkat prokrastinasi akademik pada tabel 4.7 maka selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk diagram tingkat prokrastinasi

akademik agar memudahkan untuk membaca. Diagram prokrastinasi akademik dapat diketahui sebagai berikut:

Gambar 4.1

tingkat prokrastinasi akademik



Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.1 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 7,15 % mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 5 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 85,50 % dengan frekuensi sebanyak 60 orang, dan pada kategori rendah prosentase sebesar 7,15 % dengan frekuensi sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat prokrastinasi akademik penyusunan skripsi mahasiswa psikologi sebagian besar berada pada kategori sedang.

c. Deskriptif tingkat hardines

Nilai *mean* (M) dan standar devisiasi (SD) variable hardines dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8**Mean dan standart deviasi hardines**

Variabel	Mean	Standart deviasi
Hardines	41,13	4,09

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat hardines sebagai berikut:

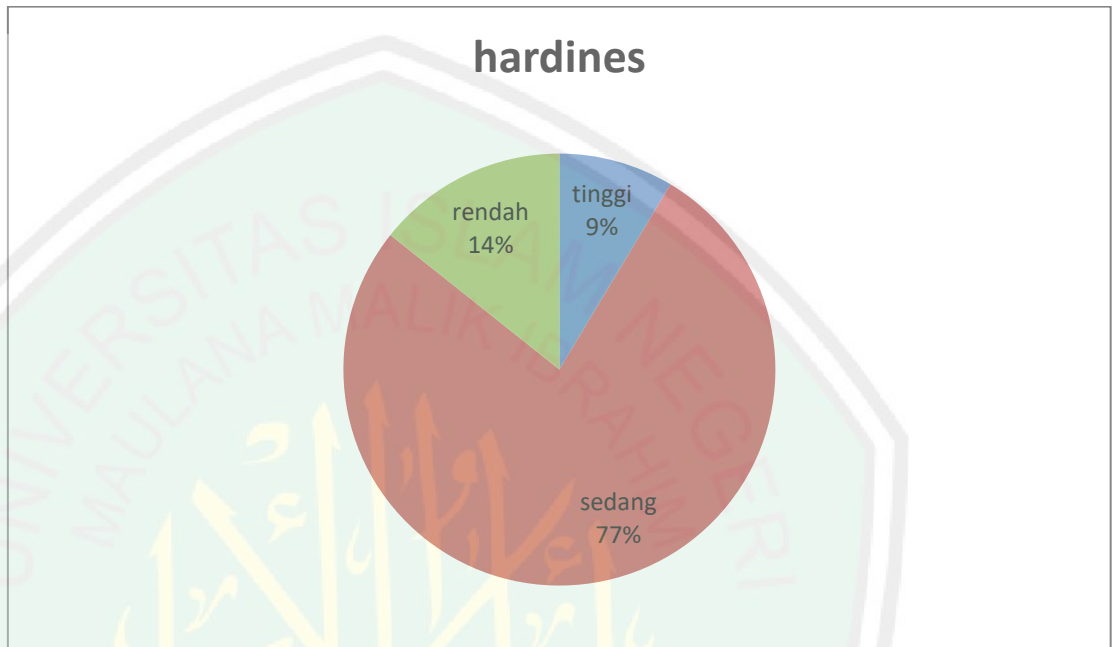
Tabel 4.9**Kategorisasi Hardines**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 45$
Sedang	$37 < X < 45$
Rendah	$X \leq 37$

Tabel 4.10**Prosentase tingkat hardines**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	10	14,3 %
Sedang	54	77,1 %
Rendah	6	8,6 %
Total	70	100 %

Diagram 4.2
Tingkat Hardiness



Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.2 diatas hasil yang diperoleh menunjukan bahwa 14,3 % mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 10 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 77,1 % dengan frekuensi sebanyak 54 orang, dan pada kategori rendah prosentase sebesar 8,6 % dengan frekuensi sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat hardines mahasiswa psikologi sebagian besar berada pada kategori sedang.

d. Deskriptif prokrastinasi akademik jenis kelamin laki-laki

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variable prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Mean dan Standart Deviasi

Variabel	Mean	Standart deviasi
Prokrastinasi akademik	32,11	3,89

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi tingkat prokrastinasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 39$
Sedang	$19 < X < 39$
Rendah	$X \leq 19$

Dari kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik pada tabel 4.12 maka selanjutnya dapat dicari prosentase tingkat prokrstinasi akademik dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.13**Prosentase tingkat prokrastinasi akademik**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	7	20 %
Sedang	25	71,4 %
Rendah	3	8,6 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil yang diperoleh menunjukan bahwa 20 % mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 7 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 71,4 % dengan frekuensi sebanyak 25 orang, dan pada kategori rendah prosentase sebesar 8,6 % dengan frekuensi sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa jenis kelamin laki-laki sebagian besar berada pada kategori sedang.

e. Deskriptif hardines pada jenis kelamin laki-laki

Nilai *mean* (M) dan standar devisiasi (SD) variable hardines dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14**Mean dan standart deviasi hardines**

Variabel	Mean	Standart deviasi
Prokrastinasi akademik	41,60	4,10

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat hardines sebagai berikut:

Tabel 4.15**Kategorisasi Hardines**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 52$
Sedang	$35 < X < 52$
Rendah	$X \leq 35$

Tabel 4.16**Prosentase tingkat hardines**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	5	14,3 %
Sedang	25	71,4 %
Rendah	5	14,3 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.16 diatas hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 14,3 % mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 5 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 71,4 % dengan frekuensi sebanyak 25 orang, dan pada kategori rendah prosentase sebesar 14,3 % dengan frekuensi sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat hardines mahasiswa jenis kelamin laki-laki sebagian besar berada pada kategori sedang.

f. Deskriptif prokrastinasi akademik jenis kelamin perempuan

Nilai *mean* (M) dan standar devisiasi (SD) variable prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Mean dan Standart Deviasi

Variabel	Mean	Standart deviasi
Prokrastinasi akademik	31,97	3,78

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 4.18**Kategorisasi tingkat prokrastinasi**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 40$
Sedang	$22 < X < 40$
Rendah	$X \leq 22$

Dari kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik pada tabel 4.18 maka selanjutnya dapat dicari prosentase tingkat prokrstinası akademik dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.19**Prosentase tingkat prokrastinasi akademik**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	7	20 %
Sedang	22	62,9 %
Rendah	6	17,1 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.19 diatas hasil yang diperoleh menunjukan bahwa 20 % mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 7 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 62,9 % dengan frekuensi sebanyak

22 orang, dan pada kategori rendah prosentase sebesar 19,1 % dengan frekuensi sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa jenis kelamin perempuan sebagian besar berada pada kategori sedang.

g. Deskriptif hardines jenis kelamin perempuan

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variable hardines dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Mean dan standart deviasi hardines

Variabel	Mean	Standart deviasi
Prokrastinasi akademik	40,66	4,09

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat hardines sebagai berikut:

Tabel 4.21
Kategorisasi Hardines

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 49$
Sedang	$33 < X < 49$
Rendah	$X \leq 33$

Tabel 4.22**Prosentase tingkat hardines**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	11	31,4 %
Sedang	20	57,1 %
Rendah	4	11,4 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.22 diatas hasil yang diperoleh menunjukan bahwa 31,4 % mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 11 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 57,1 % dengan frekuensi sebanyak 20 orang, dan pada kategori rendah prosentase sebesar 11,4 % dengan frekuensi sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat hardines mahasiswa jenis kelamin perempuan sebagian besar berada pada kategori sedang.

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel *independent* terhadap variabel terikat atau variabel *dependent*. Bila skor variabel bebas diketahui maka

skor variabel terikatnya dapat di prediksi besarnya. Tabel berikut adalah hasil dari uji regresi sederhana.

Hasil uji regresi sederhana:

Tabel 4.23

Hasil uji regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.710	4.630		7.929	.000
	X	-.113	.112	-.122	-1.013	.001

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa taraf signifikansi $0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata hardines terhadap prokrastinasi akademik.

b. Uji regresi berganda

Pengelolaan data menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (predictor) atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

Tabel 4.24**Hasil uji regresi berganda var. moderator**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,924	4,689		7,875	,000
	X	-,105	,115	-,113	-,919	,361
	Xz	-,009	,022	-,049	-,402	,689

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa taraf signifikansi $0.36 > 0,05$ dan $0.689 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata hardines terhadap prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator.

c. Uji korelasi

Analisis korelasi menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.25**Hasil uji korelasi**

Correlations			x	y
X	Pearson Correlation		1	-,122
	Sig. (2-tailed)			,001
	N		70	70
Y	Pearson Correlation		-,122	1
	Sig. (2-tailed)		,001	
	N		70	70

Dari tabel 4.25 diperoleh nilai koefisien korelasi antara hardiness (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) adalah $r = -0,122$ pada taraf signifikansi, $p = 0,001$

($p < 0,05$). Adapun ketentuan diterima hipotesis adalah ketika $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hardiness dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan tanda (-) pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang negatif. Artinya bahwa hardiness dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif yaitu semakin tinggi hardiness maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan begitu pula sebaliknya.

d. Uji analisis kovarian

Tabel 4.26

Deskriptif Statistik

Jenis kelamin	Mean	Std. Deviation	N
Laki-laki	32,11	3,894	35
Perempuan	31,97	3,785	35
Total	32,04	3,812	70

Tabel diatas menjelaskan tentang statistik deskriptif. Variabel yang dianalisis adalah variabel jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki mempunyai rata-rata 32,11 sedangkan jenis kelamin perempuan mempunyai rata-rata 31,97. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dikatakan merata atau tidak ada perbedaan yang jauh.

Tabel 4.27

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Prokrastinasi					
Source	Type I Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16,016 ^a	2	8,008	,544	,583
Intercept	71872,129	1	71872,129	4879,574	,000
hardines	14,909	1	14,909	1,012	,318
JK	1,107	1	1,107	,075	,785
Error	986,855	67	14,729		
Total	72875,000	70			
Corrected Total	1002,871	69			

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa hasil uji analisis kovarian antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan nilai Sig. Sebesar 0,785. Karena nilai Sig > taraf signifikan (α) = 0,05 maka artinya tidak ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin. Jenis kelamin digunakan untuk memprediksi pola hubungan antarahardines dengan prokrastinasi. Jadi dalam analisis ini jenis kelamin laki-laki tidak dapat memberikan pengaruh terhadap hardines untuk berkorelasi dengan prokrastinasi, jenis kelamin perempuan juga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap hardines untuk berkorelasi dengan prokrastinasi. Sedangkan apabila jenis kelamin laki-laki dan perempuan digabung menjadi jenis kelamin maka hasil yang didapat yaitu jenis kelamin tetap tidak dapat mempengaruhi hardines untuk berkorelasi dengan prokrastinasi.

E. Pembahasan

1. Tingkat hardines mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 sampel penelitian, maka diperoleh skor maksimal 45. Hal ini kemudian dapat dijadikan batasan untuk menentukan kategori tingkat hardines pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi. Kategori yang diperoleh yaitu pada kategori rendah terdapat 6 mahasiswa dengan prosentase 8,6%, kemudian pada kategori sedang terdapat 54 mahasiswa dengan prosentase 77,1%, sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 10 mahasiswa dengan prosentase 14,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa hardines yang terdapat pada mahasiswa tingkat akhir berada termasuk ke dalam kategori sedang.

Tingkat hardines pada jenis kelamin laki-laki terdapat 5 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 14,3 %, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 25 mahasiswa dengan prosentase 71,4 %, untuk kategori rendah terdapat 5 mahasiswa dengan prosentase 14,3 %.

Tingkat hardines pada jenis kelamin perempuan terdapat 11 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 31,4 %, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 20 mahasiswa dengan prosentase 57,1 %, untuk kategori rendah terdapat 4 mahasiswa dengan prosentase 11,4 %.

Dari keseluruhan jenis kelamin dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat hardines yang sedang, sedangkan apabila dibedakan melalui jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan hasil yang sama yaitu mayoritas dalam kategori sedang. Sedangkan apabila dilihat dari prosentase

tingkat tinggi antara laki-laki dan perempuan didapatkan hasil yaitu untuk tingkat hardines pada jenis kelamin perempuan dengan prosentase 31,4 % lebih tinggi daripada jenis kelamin laki-laki yaitu dengan prosentase 14,3 %.

Hardines merupakan kepribadian yang terstruktur dan berfungsi sebagai daya tahan dan perlawanan ketika individu dihadapkan pada kondisi stres (Kobasa, Maddi, & Khan, 1982). Ketika mahasiswa mampu untuk mengelola stress maka mahasiswa akan mampu untuk memiliki semangat dan prestasi yang baik dan terhindar dari pnyakit yang disebabkan oleh stress. Hasil dalam penelitian ini adalah mayoritas mahasiswa memiliki tingkat hardines yang sedang, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiwa memiliki kemampuan yang sedang sesuai dengan aspek hardines yang dirumuskan oleh Kobasa yaitu *commitmen*, yakni mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mampu terlibat dalam aktifitas apapun yang harus dihadapinya, serta memiliki keyakinan bahwa hidupnya memiliki makna dan tujuan. Sedangkan untuk aspek *control* yaitu mahasiswa memiliki kecenderungan yang sedang untuk percaya bahwa apapun yang dilakukan oleh individu, serta hal-hal tidak terduga yang terjadi pada dirinya akan memberikan pengaruh pada individu itu sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Sedangkan untuk aspek *challenge* mahasiswa memiliki kepercayaan yang sedang untuk mampu mengubah dan melihat suatu permasalahan bukan sebagai suatu ancaman atau hal yang tidak dapat diatasi melainkan suatu peluang atau kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang.

Vogt menjelaskan bahwa hardines sebagai konstruksi kepribadian yang menggambarkan suatu tujuan yang lebih optimis terhadap hal-hal yang menyebabkan stres (Vogt, dkk (2008). Dalam hal ini berarti mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi memiliki kemampuan yang sedang untuk optimis dalam menghadapi penyebab dari munculnya prokrastinasi. Karena dalam kategori sedang maka hardines yang dimiliki oleh mahasiswa rentan untuk mengalami perubahan bisa menjadi baik namun bisa juga untuk menjadi semakin buruk.

2. Tingkat prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 sampel penelitian, maka diperoleh skor maksimal 36. Hal ini kemudian dapat dijadikan batasan untuk menentukan kategori tingkat prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. Kategori yang diperoleh yaitu pada kategori rendah terdapat 5 mahasiswa dengan prosentase 7,1 %, kemudian pada kategori sedang terdapat 60 mahasiswa dengan prosentase 85,7 %, sedangkan dalam kategori tinggi terdapat 5 mahasiswa dengan prosentase 7,1 %. Hal ini dapat diartikan bahwa hardines yang terdapat pada mahasiswa tingkat akhir berada termasuk ke dalam kategori sedang.

Tingkat prokrastinasi akademik pada jenis kelamin laki-laki terdapat 7 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 20 %, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 25 mahasiswa dengan prosentase 71,4 %, untuk kategori rendah terdapat 3 mahasiswa dengan prosentase 8,6 %.

Tingkat prokrastinasi akademik pada jenis kelamin perempuan terdapat 7 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 20 %, sedangkan dalam kategori sedang terdapat 22 mahasiswa dengan prosentase 62,9 %, untuk kategori rendah terdapat 6 mahasiswa dengan prosentase 17,1 %.

Dari keseluruhan jenis kelamin dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, sedangkan apabila dibedakan melalui jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan hasil yang sama yaitu mayoritas dalam kategori sedang. Sedangkan apabila dilihat dari prosentase tingkat tinggi antara laki-laki dan perempuan didapatkan hasil yaitu untuk tingkat prokrastinasi akademik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki prosentase yang sama yaitu 20%, sedangkan untuk kategori rendah jenis kelamin perempuan lebih tinggi dengan prosentase 17,1 % daripada laki-laki yaitu dengan prosentase 8,6 %.

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam mengawali maupun mengakhiri pekerjaan secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat sehingga kerjanya menjadi terhambat, dan tugas tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapati data yaitu pada mahasiswa memiliki tingkat yang sedang atas kecenderungannya menunda dalam mengawali maupun mengakhiri pengerjaan skripsi secara keseluruhan sehingga dapat mempengaruhi waktu untuk menyelesaikan skripsi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abdul salman yang berjudul “Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan” dengan pengambilan teknik random sampling dengan jumlah sampel 230 orang dari populasi total 349 orang didapati hasil yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang berada pada kategori tinggi adalah 25 orang, 84 orang berada pada kategori sedang, dan 99 orang berada dalam kategori rendah, sedangkan 22 orang lainnya berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 43% dari sampel memiliki kecenderungan untuk prokrastinasi. Untuk itu penelitian terkait dengan kecenderungan untuk prokrastinasi akademik masih memiliki relevansi dan juga dialami oleh mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.

Prokrastinasi akademik menurut Senecal diartikan sebagai suatu usaha untuk menyelesaikan tugas akademik tetapi akan selesai dalam waktu yang lebih lama dan tidak sesuai yang diharapkan (Senecal, Julian, & Guay, 2003). Hal yang demikian terjadi pula pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan skripsi, meski memiliki tingkat prokrastinasi pada tingkatan yang sedang akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki waktu lebih lama dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir.

Kemunduran waktu dalam menyelesaikan skripsi bisa disebabkan oleh banyak hal, hal tersebut bisa terjadi karena faktor dalam diri maupun faktor diluar dari

dirinya, misalnya karena ada banyak hal yang lain yang harus dikerjakan terlebih dahulu dibandingkan dengan menyelesaikan tugas akhir. Hal tersebut dikemukakan juga oleh Solomon & Rothblum yang menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam mengawali maupun mengakhiri pekerjaan secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat sehingga kerjanya menjadi terhambat, dan tugas tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu (Solomon & Rothblum, 1984)

3. Hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan nilai signifikansi hubungan hardines dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = -0.122$. Artinya hardines memiliki hubungan secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Pola hubungan yang didapatkan dari data di lapangan adalah hubungan negatif yaitu semakin tinggi hardines maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat hardines maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richard Alexander. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hardines dengan prokrastinasi akademik yaitu sebesar $r = -0,417$ ($p = 0,00$).

4. Hubungan hardines dan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan nilai signifikansi hubungan hardines dan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai moderator sebesar $0.361 > 0,05$ dan $0.689 > 0.05$. dari data tersebut maka diketahui tidak terdapat hubungan yang nyata karena nilai signifikansi tidak memenuhi Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan nyata hardines terhadap prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Sehingga peneliti melanjutkan langkah untuk uji analisis kovarian.

Dilihat dari hasil uji analisis kovarian jenis kelamin laki-laki tidak memberikan pengaruh terhadap hardines untuk berkorelasi dengan prokrastinasi, jenis kelamin perempuan juga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap hardines untuk berkorelasi dengan prokrastinasi. Sedangkan apabila jenis kelamin laki-laki dan perempuan digabung menjadi jenis kelamin maka hasil yang didapat yaitu jenis kelamin tetap tidak dapat mempengaruhi hardines untuk berkorelasi dengan prokrastinasi.

Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa psikologi uin malang yang sedang mengerjakan skripsi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai tingkat hardines dan prokrastinasi yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pada penelitian tentang Hubungan Hardiness dan Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Dengan jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Tingkat Hardines pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang rata-rata masuk pada kategori sedang, dengan prosentase sebesar 77,1% atau setara dengan 54 orang. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai daya tahan sedang dalam menghadapi segala sesuatu yang menimbulkan stres.
2. Tingkat Prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang rata-rata masuk pada kategori sedang, dengan prosentase sebesar 85,50 % atau setara 60 orang, artinya kecenderungan yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menunda tugas utamanya, yakni dalam pengerjaan skripsi masuk pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan negatif antara hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r = -0,122$ pada taraf signifikansi, $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Artinya hardines dan

prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi hardiness maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan begitu pula sebaliknya.

4. Tidak terdapat hubungan antara hardines dengan prokrastinasi akademik penyusunan skripsi dengan jenis kelamin sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal tersebut dibuktikan dengan taraf signifikansi $0.361 > 0,05$ dan $0.689 > 0.05$, berarti jenis kelamin tidak dapat menjadi variabel moderating dalam hubungan hardines dengan prokrastinasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Saran

1. Subjek penelitian

Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat hardines yang rendah memiliki kecenderungan untuk memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi yang tinggi. Maka dari itu mahasiswa yang memiliki prokrastinasi yang tinggi perlu untuk belajar menggunakan waktu sebaik mungkin dan meningkatkan hardines yang ada pada dirinya. Selama tugas bisa dikerjakan pada waktu itu juga segera dikerjakan dan jangan menunda-nunda, karena meskipun ditunda ataupun menghindari tugas tersebut maka di waktu lain tetap akanharus mengerjakannya.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai teori dari ketiga variabel. Prokrastinasi merupakan perilaku yang memiliki kecenderungan untuk dilakukan bagi setiap individu. Oleh karena itu penelitian terhadap variabel prokrastinasi perlu untuk diperdalam dan diperluas agar pembaca maupun subjek penelitian dapat memiliki pemahaman yang lebih terhadap kecenderungan prokrastinasi.

3. Institusi penelitian

Bagi institusi penelitian diharapkan dapat memberikan edukasi dan perhatian kepada setiap mahasiswanya agar tingkat prokrastinasi semakin rendah dan lebih baik lagi memberikan pelatihan maupun edukasi tambahan terhadap mahasiswa agar memiliki tingkat hardines yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, M. K., & Tella, A. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 363-370.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: erlangga.
- Benishek, L. A., & Lopez, F. G. (2001). Development and initial validation of a measure of academic hardiness. *Journal of Career Assessment*, 333-352.
- Bernard, M. E. (1992). *Procrastinate Later "How to Motivate Yourself to Do It Now"*. Melbourne: Schwartz & williamson.
- Bishop, G. D. (1994). *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide* .
- Burka, & Yuen. (1983). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It Now*. 10.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cherry, B., & Jacob, S. R. (2014). *Contemporary Nursing : Issues, Trends, and Management*. Louis: Elsevier.
- Connor, D. (2003). Development of The New Resilience Scale. *Journal of Depression and Anxiety*, 76-83.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. New York: Plenum press.

- Florian, V., Mikulincer, M., & Toubman, O. (1995). Does Hardiness Contribute to Mental Health During A Stressful Real-Life Situation? The Role of Appraisal Coping. *Journal of Personality and Social Psychology*, 687-695.
- Ghozali, i. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufon, & Risnawita. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawinata, V. A., Nanik, & Lasmono, H. K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. 256-276.
- Hungu. (2007). *Pengertian Jenis Kelamin*. Retrieved april 13, 2019, from [www.scribd.com: http://www.scribd.com/doc/143354392/BAB-II-Tinjauan-Gender](http://www.scribd.com/doc/143354392/BAB-II-Tinjauan-Gender)
- Indraswari, D., & Ratri, d. (2014). *Hubungan Antara Hardiness dengan Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Batang*. Retrieved juli 12, 2018, from [portalgaruda.org: http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=280643](http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=280643)
- Kerlinger. (1992). *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*. Yogyakarta: nur cahya.
- Kobasa, Maddi, & Khan. (1982). Hardiness and Health: A Prospective Study. *Journal of personality and social psychology*, 168-177.
- Lay, C. H., Kovacs, A., & Danto, D. (1998). The Relation of Trait Procrastination to The Big-Five Factor Conscientiousness: An Assessment with Primary-Junior School Children Based on Self-Report Scales. *Personality and Individual Differences*, 187-193.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Menon, P., & Yogeswarie. (2015). Sociability, Hardiness and Resilience in Mothers of Differently Able Children. *International Journal of Scientific Research*, 533-535.
- Morissan. (2012). *etode Penelitian Survei*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pool, & Sewell. (2007). *The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability* .
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. new york: Broadway Books.
- S, W. W., & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Grasindo.
- Saffanah, E. (2012). *Hubungan Self Image Dengan Interaksi Sosial Mahasiswi Humaniora Dan Budaya Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Semester II, IV, dan VI)*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santrock, J. W. (2005). *Psychology 7th edition*. New york: The McGraw-Hill Companies.
- Saulsman, L & Nathan, P. (2008). *Put Off Procrastinating. Pertama, Western Australia: centre for clinical interventions*
- Schouwenburg, H. C. (2004). *Counseling the Procrastinator in Academic Settings*. Washington: APA.
- Senecal, C., Julian, E., & Guay, F. (2003). Role Conflict and Academic Procrastination: A Self-Determination Perspective. *European Journal of Social Psychology*, 135-145.
- Soegidjono. (1993). Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Litbang* 3(1).
- Sofyan, H. (1986). Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja. *Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta* .
- Solomon, & Rothblum. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal Of Counseling Psychology*, 503-509.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination . *Journal of psychology*.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination. *Psychological Bulletin*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S. E. (1995). *Health Psychology*. singapore: Mc Graw – Hill. Inc.

Triandis, H. C. (1994). *Culture and Social Behavior*. new york: McGraw-Hill.

Winkel, & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* . Yogyakarta : PT Grasindo.

Yuanita, I. (2010). *prokrastinasi*. Retrieved september minggu, 2019, from librarygunadarma.com: <http://www.librarygunadarma.com>





LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

Skala hardiness

No	Item	STS	TS	S	SS
1	Saya melibatkan diri saya dengan serius dalam apa yang saya lakukan, karena itu adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan saya sendiri				
2	Bahkan ketika mengharuskan berusaha yang lebih besar, saya memilih pekerjaan yang seharusnya menjadi pengalaman baru bagi saya				
3	Saya melakukan semua yang saya bisa untuk memastikan saya mengontrol hasil pekerjaan saya				
4	Saya menganggap bahwa pekerjaan yang saya lakukan bernilai bagi masyarakat dan saya tidak keberatan menempatkan semua upaya saya				
5	Dalam melakukan kegiatan, saya merasa tertarik pada inovasi dan perkembangan dalam prosesnya				
6	Sesuatu hanya diperoleh dari usaha sendiri				
7	Saya khawatir terhadap apa yang akan saya kerjakan				
8	Dalam pengerjaan tugas saya merasa tertarik pada tugas dan situasi yang melibatkan tantangan pribadi				
9	Mengontrol situasi adalah satu-satunya hal yang memastikan kesuksesan saya				
10	Pekerjaan saya sehari-hari memuaskan saya dan membuat saya benar-benar serius mengerjakannya				
11	Sejauh yang saya bisa, saya mencoba untuk memiliki pengalaman baru dalam pekerjaan sehari-hari saya				
12	Hal-hal berjalan dengan baik ketika saya mempersiapkannya dengan sepenuhnya				
13	Jika memungkinkan saya mencari situasi baru dan berbeda di lingkungan saya				
14	Kegembiraan saya sendiri adalah apa yang membuat saya terus maju dengan selesainya aktivitas saya				
15	Ketika seseorang bekerja dengan serius dan teliti hasilnya dapat dikontrol				

Skala prokrastinasi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya sering menemukan diri saya melakukan tugas-tugas yang saya maksudkan beberapa hari sebelumnya				
2	Saya tidak mengerjakan tugas sampai tepat sebelum akan diserahkan				
3	Ketika saya selesai dengan buku perpustakaan, saya segera mengembalikannya terlepas dari tanggal jatuh tempo				
4	Ketika tiba saatnya untuk bangun di pagi hari, saya paling sering bangun dari tempat tidur				
5	Sebuah surat dapat duduk berhari-hari setelah saya menulisnya sebelum mengirimkannya				
6	Saya biasanya segera membalas panggilan telepon				
7	Saya menunda pekerjaan meskipun tugas itu mudah				
8	Saya biasanya mengambil keputusan sesegera mungkin				
9	Saya biasanya menunda pekerjaan yang harus saya lakukan				
10	Saya biasanya harus buru-buru menyelesaikan tugas tepat waktu				
11	Ketika akan bepergian, saya jarang membuat persiapan				
12	Dalam batas waktu, saya sering membuang waktu dengan melakukan hal-hal lain				
13	Saya lebih suka pergi lebih awal ketika membuat janji				
14	Saya biasanya memulai tugas tidak lama setelah ditugaskan				
15	Saya sering menyelesaikan tugas lebih cepat dari yang seharusnya				
16	Saya selalu belanja untuk hadiah ulang tahun atau Natal pada waktu yang mendekati hari pelaksanaan				
17	Saya biasanya membeli bahkan barang penting pada menit terakhir				
18	Saya biasanya menyelesaikan semua hal yang saya rencanakan untuk dilakukan dalam sehari				
19	Saya terus mengatakan saya akan melakukannya besok				
20	Saya biasanya mengurus semua tugas yang harus saya lakukan sebelum saya menetap dan bersantai untuk malam itu				

LAMPIRAN 2 AIKEN'S V

variabel prokrastinasi

no item	n1	n2	n3	n4	Σs	v	keterangan
1	3	2	4	4	9	0,75	diterima
2	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
3	4	2	4	3	9	0,75	diterima
4	3	2	4	4	9	0,75	diterima
5	2	1	2	4	5	0,416667	gugur
6	3	2	4	4	9	0,75	diterima
7	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
8	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
9	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
10	4	2	4	4	10	0,833333	diterima
11	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
12	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
13	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
14	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
15	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
16	4	2	3	4	9	0,75	diterima
17	3	2	4	4	9	0,75	diterima
18	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
19	4	3	4	4	11	0,916667	diterima
20	4	3	3	4	10	0,833333	diterima

Variabel hardiness

no item	n1	n2	n3	n4	$\sum s$	v	keterangan
1	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
2	2	3	4	3	8	0,666667	gugur
3	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
4	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
5	4	4	4	3	11	0,916667	diterima
6	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
7	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
8	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
9	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
10	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
11	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
12	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
13	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
14	4	3	4	3	10	0,833333	diterima
15	4	3	4	3	10	0,833333	diterima

LAMPIRAN 3 VALIDITAS

Validitas hardiness

		Correlations								
		VAR000 01	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR000 09
VAR000 01	Pearson	1	.556**	.422**	.061	.065	.143	.100	.458**	.118
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.617	.590	.238	.411	.000	.333
VAR000 02	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	Pearson	.556**	1	.300*	.099	.111	-.113	.180	.193	.115
	Correlation									
VAR000 03	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.415	.362	.350	.137	.109	.343
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	Pearson	.422**	.300*	1	.492**	.188	-.057	.399**	.270*	.318**
VAR000 04	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.120	.641	.001	.024	.007	.007
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 05	Pearson	.061	.099	.492**	1	.327**	.133	.443**	.409**	.148
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.617	.415	.000		.006	.274	.000	.000	.222
VAR000 06	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	Pearson	.065	.111	.188	.327**	1	.116	.148	.149	-.065
	Correlation									
VAR000 07	Sig. (2-tailed)	.590	.362	.120	.006		.339	.221	.220	.593
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	Pearson	.143	-.113	-.057	.133	.116	1	.053	.404**	-.265*
VAR000 08	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.238	.350	.641	.274	.339		.666	.001	.027
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

VAR000 07	Pearson	.100	.180	.399**	.443**	.148	.053	1	.234	.373*
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.411	.137	.001	.000	.221	.666		.051	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 08	Pearson	.458**	.193	.270*	.409**	.149	.404**	.234	1	-.023
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.109	.024	.000	.220	.001	.051		.849
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 09	Pearson	.118	.115	.318**	.148	-.065	-.265*	.373**	-.023	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.333	.343	.007	.222	.593	.027	.001	.849	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 10	Pearson	.174	.290*	.300*	.359**	.193	-.147	.313**	.217	.271
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.149	.015	.012	.002	.110	.223	.008	.071	.023
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 11	Pearson	.197	.299*	.272*	.174	.264*	-.178	.360**	.314**	.064
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.103	.012	.023	.150	.027	.140	.002	.008	.598
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 12	Pearson	.239*	.422**	.078	.141	.098	.086	.283*	.109	.106
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.522	.245	.419	.479	.018	.370	.381
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 13	Pearson	.287*	.285*	.226	.183	.103	-.144	.238*	.312**	.428
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.016	.017	.060	.129	.398	.233	.047	.009	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR000 14	Pearson	.214	.217	.178	.157	.224	-.194	.155	.194	.057
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.075	.071	.141	.193	.063	.108	.199	.107	.641
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

VAR000	Pearson	.558**	.527**	.597**	.570**	.442**	.186	.591**	.599**	.359*
15	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.124	.000	.000	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Correlations

		VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00001	Pearson Correlation	.174	.197	.239*	.287*	.214	.558
	Sig. (2-tailed)	.149	.103	.046	.016	.075	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00002	Pearson Correlation	.290*	.299*	.422**	.285*	.217	.527*
	Sig. (2-tailed)	.015	.012	.000	.017	.071	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00003	Pearson Correlation	.300*	.272*	.078	.226	.178	.597*
	Sig. (2-tailed)	.012	.023	.522	.060	.141	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00004	Pearson Correlation	.359**	.174	.141	.183	.157	.570*
	Sig. (2-tailed)	.002	.150	.245	.129	.193	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00005	Pearson Correlation	.193	.264*	.098	.103	.224	.442*
	Sig. (2-tailed)	.110	.027	.419	.398	.063	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00006	Pearson Correlation	-.147	-.178	.086	-.144	-.194	.186
	Sig. (2-tailed)	.223	.140	.479	.233	.108	.124
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00007	Pearson Correlation	.313**	.360**	.283*	.238*	.155	.591*
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.018	.047	.199	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00008	Pearson Correlation	.217	.314**	.109	.312**	.194	.599*
	Sig. (2-tailed)	.071	.008	.370	.009	.107	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00009	Pearson Correlation	.271*	.064	.106	.428**	.057	.359*
	Sig. (2-tailed)	.023	.598	.381	.000	.641	.002
	N	70	70	70	70	70	70

VAR00010	Pearson Correlation	1	.314**	.373**	.440**	.489**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.008	.001	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00011	Pearson Correlation	.314**	1	.375**	.335**	.540**	.586**
	Sig. (2-tailed)	.008		.001	.005	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00012	Pearson Correlation	.373**	.375**	1	.102	.210	.512**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.400	.080	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00013	Pearson Correlation	.440**	.335**	.102	1	.377**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.400		.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00014	Pearson Correlation	.489**	.540**	.210	.377**	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.080	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70
VAR00015	Pearson Correlation	.601**	.586**	.512**	.553**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

Validitas prokrastinasi

Correlations

		VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3
VAR0 0001	Pearson	1	-	-.295*	-.248*	-.209	-	-.056	-	.067	.222	-.265*	-.264*	
	Correlation		.391**				.356**		.360**					.377*
	Sig. (2-tailed)		.001	.013	.039	.082	.003	.643	.002	.583	.064	.027	.027	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0002	Pearson	-	1	.020	.119	.356**	.452**	-.049	.261*	.295*	-	.186	.087	.258*
	Correlation	.391**								.397**				
	Sig. (2-tailed)	.001		.869	.326	.002	.000	.684	.029	.013	.001	.124	.474	.031
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0003	Pearson	-.295*	.020	1	.302*	-.063	.110	.211	-.037	-.051	.019	-.024	.359**	.148
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.013	.869		.011	.604	.366	.080	.760	.674	.874	.846	.002	.223
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0004	Pearson	-.248*	.119	.302*	1	-.098	.336**	.060	.382**	-.058	-.081	.230	.083	.203
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.039	.326	.011		.418	.004	.623	.001	.633	.503	.056	.494	.092
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0005	Pearson	-.209	.356**	-.063	-.098	1	.246*	.174	.076	.096	-.171	-.116	.218	.022
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.082	.002	.604	.418		.040	.149	.533	.431	.158	.340	.070	.855
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0006	Pearson	-	.452**	.110	.336**	.246*	1	.101	.625**	.084	-	.462**	.165	.311*
	Correlation	.356**									.501**			
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.366	.004	.040		.407	.000	.490	.000	.000	.172	.009
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

VAR0 0007	Pearson	-.056	-.049	.211	.060	.174	.101	1	-.021	-.125	.027	-.036	.089	.197
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.643	.684	.080	.623	.149	.407		.864	.304	.823	.765	.465	.103
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0008	Pearson	-.360**	.261*	-.037	.382**	.076	.625**	-.021	1	-.076	-.328**	.628**	.168	.350**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.002	.029	.760	.001	.533	.000	.864		.530	.006	.000	.166	.003
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0009	Pearson	.067	.295*	-.051	-.058	.096	.084	-.125	-.076	1	-.153	.007	.088	.021
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.583	.013	.674	.633	.431	.490	.304	.530		.207	.956	.467	.862
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0010	Pearson	.222	-.397**	.019	-.081	-.171	-.501**	.027	-.153	1	-.252*	.030		.352**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.064	.001	.874	.503	.158	.000	.823	.006	.207		.035	.805	.003
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0011	Pearson	-.265*	.186	-.024	.230	-.116	.462**	-.036	.628**	.007	-.252*	1	-.028	.300*
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.027	.124	.846	.056	.340	.000	.765	.000	.956	.035		.820	.012
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0012	Pearson	-.264*	.087	.359**	.083	.218	.165	.089	.168	.088	.030	-.028	1	.130
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.027	.474	.002	.494	.070	.172	.465	.166	.467	.805	.820		.283
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR0 0013	Pearson	-.377**	.258*	.148	.203	.022	.311**	.197	.350**	.021	-.352**	.300*	.130	1
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	.223	.092	.855	.009	.103	.003	.862	.003	.012	.283	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

VAR00014	Pearson Correlation	-.273*	.128	.151	-.015	.307**	.103	.329**	.173	.072	.083	.289*	.321**	.145
	Sig. (2-tailed)	.022	.291	.213	.899	.010	.395	.005	.152	.555	.495	.015	.007	.233
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00015	Pearson Correlation	-.123	.258*	.031	.040	.027	.218	-.171	.169	.073	-.148	.253*	-.113	.210
	Sig. (2-tailed)	.310	.031	.797	.742	.824	.070	.156	.162	.547	.220	.034	.351	.081
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00016	Pearson Correlation	.146	.152	-.001	-.092	-.127	.143	-.002	.025	.311**	-.195	.130	-.105	.027
	Sig. (2-tailed)	.228	.208	.992	.447	.293	.237	.985	.840	.009	.106	.284	.387	.826
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00017	Pearson Correlation	-.064	.255*	.110	.241*	-.204	.269*	.105	.295*	-.077	-.408**	.295*	-.122	.481
	Sig. (2-tailed)	.600	.033	.363	.045	.090	.024	.387	.013	.528	.000	.013	.314	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00018	Pearson Correlation	-.195	.140	-.004	.035	.103	.367**	-.019	.387**	.183	-.096	.457**	.174	.179
	Sig. (2-tailed)	.107	.246	.974	.773	.398	.002	.877	.001	.129	.429	.000	.150	.139
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00019	Pearson Correlation	-.321**	.208	.210	.319**	-.045	.238*	.184	.176	-.111	-.184	.198	-.023	.390*
	Sig. (2-tailed)	.007	.084	.081	.007	.711	.047	.127	.144	.359	.128	.100	.850	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	-.346**	.478**	.351**	.438**	.215	.666**	.285*	.596**	.271*	-.256*	.569**	.362**	.507*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.000	.074	.000	.017	.000	.023	.032	.000	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Correlations

		VAR0001 4	VAR0001 5	VAR0001 6	VAR0001 7	VAR0001 8	VAR0001 9	TOTAL L
1	VAR0000 Pearson	-.273*	-.123	.146	-.064	-.195	-.321**	-.346**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.022	.310	.228	.600	.107	.007	.003
	N	70	70	70	70	70	70	70
2	VAR0000 Pearson	.128	.258*	.152	.255*	.140	.208	.478**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.291	.031	.208	.033	.246	.084	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
3	VAR0000 Pearson	.151	.031	-.001	.110	-.004	.210	.351**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.213	.797	.992	.363	.974	.081	.003
	N	70	70	70	70	70	70	70
4	VAR0000 Pearson	-.015	.040	-.092	.241*	.035	.319**	.438**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.899	.742	.447	.045	.773	.007	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
5	VAR0000 Pearson	.307**	.027	-.127	-.204	.103	-.045	.215
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.010	.824	.293	.090	.398	.711	.074
	N	70	70	70	70	70	70	70
6	VAR0000 Pearson	.103	.218	.143	.269*	.367**	.238*	.666**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.395	.070	.237	.024	.002	.047	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
7	VAR0000 Pearson	.329**	-.171	-.002	.105	-.019	.184	.285*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.005	.156	.985	.387	.877	.127	.017
	N	70	70	70	70	70	70	70
8	VAR0000 Pearson	.173	.169	.025	.295*	.387**	.176	.596**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.152	.162	.840	.013	.001	.144	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70

VAR00009	Pearson Correlation	.072	.073	.311**	-.077	.183	-.111	.271*
	Sig. (2-tailed)	.555	.547	.009	.528	.129	.359	.023
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00010	Pearson Correlation	.083	-.148	-.195	-.408**	-.096	-.184	-.256*
	Sig. (2-tailed)	.495	.220	.106	.000	.429	.128	.032
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00011	Pearson Correlation	.289*	.253*	.130	.295*	.457**	.198	.569**
	Sig. (2-tailed)	.015	.034	.284	.013	.000	.100	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00012	Pearson Correlation	.321**	-.113	-.105	-.122	.174	-.023	.362**
	Sig. (2-tailed)	.007	.351	.387	.314	.150	.850	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00013	Pearson Correlation	.145	.210	.027	.481**	.179	.390**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.233	.081	.826	.000	.139	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00014	Pearson Correlation	1	.077	.064	-.088	.329**	.194	.508**
	Sig. (2-tailed)		.525	.598	.471	.005	.108	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00015	Pearson Correlation	.077	1	.179	.033	.276*	.186	.360**
	Sig. (2-tailed)	.525		.137	.784	.021	.123	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00016	Pearson Correlation	.064	.179	1	-.115	.326**	-.134	.295*
	Sig. (2-tailed)	.598	.137		.343	.006	.269	.013
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR00017	Pearson Correlation	-.088	.033	-.115	1	-.111	.322**	.278*
	Sig. (2-tailed)	.471	.784	.343		.360	.007	.020

	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR0001 8	Pearson Correlation	.329**	.276*	.326**	-.111	1	.120	.581**
	Sig. (2-tailed)	.005	.021	.006	.360		.323	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
VAR0001 9	Pearson Correlation	.194	.186	-.134	.322**	.120	1	.411**
	Sig. (2-tailed)	.108	.123	.269	.007	.323		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.508**	.360**	.295*	.278*	.581**	.411**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.013	.020	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70

LAMPIRAN 4 UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics hardiness	
Cronbach's Alpha	N of Items
,782	12

Reliability Statistics prokrastinasi	
Cronbach's Alpha	N of Items
,656	13

LAMPIRAN 5 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,78395256
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,067
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,78183147
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,057
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c

LAMPIRAN 6 UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	36,710	4,630	7,929	,000		
	X	-,113	,112	-,122	-,013	,315	1,000
Model							VIF
1	(Constant)						
	X						1,000

Sumber: data primer diolah (2019)

LAMPIRAN 7 UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.710	4.630		.000
	X	-.113	.112	-.122	.001

LAMPIRAN 8 UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36,924	4,689		,000
	X	-,105	,115	-,113	,361
	Xz	-,009	,022	-,049	,689

LAMPIRAN 9 UJI KORELASI

Correlations

		x	y
X	Pearson Correlation	1	-.122
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	70	70
Y	Pearson Correlation	-.122	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	70	70

LAMPIRAN 10 TABULASI SKOR

Skor prokrastinasi

2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3
1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1
3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3
1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2
4	2	3	4	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2
3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3
3	2	3	4	4	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	1	1	2	4	3	3	4	1	1	4	2	3	2	4	1	3	4	2
4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	4
3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3
3	2	4	4	4	1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
4	1	4	3	4	1	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2
2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2
3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3

2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4
2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2
2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2
3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2
2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
4	2	2	4	4	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3
2	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2
3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2
3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2
2	1	3	3	4	2	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3
3	2	1	1	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3
4	2	4	3	4	2	2	4	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3
4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4
3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Skor hardness

3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	4
3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	4	2	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
2	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3
4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3
4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4
4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4
4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4
4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4
4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	4	4	3	4
4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3
3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3
3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	4
4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4
2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	4	4	3	4
4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4
4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4

3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	1	1	1	3	1	4	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3
4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4